

# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

## KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2021



**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**  
Kota Yogyakarta

## TIM PENYUSUN

### **Pembina**

Dra. Septi Sri Rejeki

### **Penanggung Jawab**

Dyah Intan Usaratri, S.I.P., M.Eng.

### **Editor**

Joko Setyadi, S.Si.

Martinus Agus Hutoro, S.Psi., M.Hum.

Suci Karunia Prilistya, S.Kom, M.Eng.

Febri Richza Pradana S.Kom.

Subarono, S.Kom.

### **Layout dan Cover**

Arief Isdiyantoro, S.Kom.

Rama Raditya Yudistira, A.Md.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmatNya kami dapat menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021 merupakan amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik masyarakat luas, unsur pemerintah dan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya guna mendukung perencanaan pembangunan Kota Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021 ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kami mengharapkan sumbang saran yang konstruktif sehingga menjadi masukan demi perbaikan penyusunan di tahun-tahun berikutnya.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam peningkatan pembangunan Kota Yogyakarta.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN  
DAN PENCATATAN SIPIL  
KOTA YOGYAKARTA**



**Dra. Septi Sri Rejeki**

**NIP. 196809231995032007**

# DAFTAR ISI

<b>TIM PENYUSUN</b> .....	1
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	5
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	6
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	7
<b>1.1 LATAR BELAKANG</b> .....	7
<b>1.2 TUJUAN</b> .....	7
<b>1.3 RUANG LINGKUP</b> .....	7
<b>1.4 PENGERTIAN UMUM</b> .....	7
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH</b> .....	10
<b>2.1 GEOGRAFIS</b> .....	10
<b>2.2 KONDISI DEMOGRAFIS</b> .....	3
<b>2.3 GAMBARAN EKONOMI</b> .....	4
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b> .....	5
<b>3.1 KUANTITAS PENDUDUK</b> .....	5
3.1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk.....	5
3.1.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	5
3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk.....	7
3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	8
3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	10
3.1.2.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin .....	10
3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin .....	10
3.1.2.1.2 Piramida Penduduk .....	11
3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan .....	11
3.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	12
3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar .....	13
3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum .....	14
3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	15
3.1.2.2.4 Rata-Rata Umur Kawin Pertama.....	16
3.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar .....	17
3.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum.....	18
3.1.2.3 Keluarga .....	19
3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	20
3.1.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	20
3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	23
3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan .....	24
3.1.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan .....	25
3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	28
3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	28
3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	29
3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	30
3.1.2.5 Kelahiran .....	31
3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran .....	31
3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar .....	32
3.1.2.6 Kematian .....	33
3.1.2.6.1 Jumlah Kematian .....	34

3.1.2.6.2	Angka Kematian Kasar.....	35
<b>3.2</b>	<b>KUALITAS PENDUDUK .....</b>	<b>36</b>
3.2.1	Kesehatan.....	36
3.2.1.1	Rasio Anak Perempuan .....	36
3.2.1.2	Kematian .....	37
3.2.1.2.1	Angka Kematian Bayi.....	37
3.2.1.2.2	Angka Kematian Neonatal.....	38
3.2.1.2.3	Angka Kematian Balita .....	39
3.2.2	Pendidikan.....	40
3.2.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
3.2.3	Ekonomi .....	40
3.2.3.1	Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja .....	40
3.2.3.2	Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan .....	41
3.2.4	Sosial .....	42
3.2.4.1	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	42
3.2.4.2	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	43
<b>3.3</b>	<b>MOBILITAS PENDUDUK .....</b>	<b>43</b>
3.3.1	Migrasi Masuk .....	44
3.3.2	Migrasi Keluar .....	44
3.3.3	Migrasi Neto.....	45
<b>3.4</b>	<b>KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>45</b>
3.4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga .....	45
3.4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk .....	46
3.4.3	Kepemilikan Akta.....	47
3.4.3.1	Akta Kelahiran .....	47
3.4.3.2	Akta Perkawinan .....	49
3.4.3.3	Akta Perceraian .....	50
3.4.3.4	Akta Kematian .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren .....	1
Table 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren .....	5
Table 3 Jumlah Penduduk per Kelurahan .....	6
Table 4 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren .....	7
Table 5 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren .....	9
Table 6 Rasio Jenis Kelamin .....	10
Table 7 Rasio Ketergantungan .....	11
Table 8 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	12
Table 9 Angka Perkawinan Kasar .....	13
Table 10 Angka Perkawinan Umum .....	14
Table 11 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	16
Table 12 Rata-Rata Umur Kawin Pertama .....	17
Table 13 Angka Perceraian Kasar .....	17
Table 14 Angka Perceraian Umum .....	18
Table 15 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga .....	20
Table 16 Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	21
Table 17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	22
Table 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	23
Table 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan .....	24
Table 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan .....	26
Table 21 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	28
Table 22 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	29
Table 23 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	30
Table 24 Jumlah Kelahiran .....	31
Table 25 Angka Kelahiran Kasar .....	33
Table 26 Jumlah Kematian .....	34
Table 27 Angka Kematian Kasar .....	35
Table 28 Rasio Anak dan Perempuan .....	36
Table 29 Angka Kematian Bayi .....	37
Table 30 Angka Kematian Neonatal .....	38
Table 31 Angka Kematian Balita .....	39
Table 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Table 33 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja .....	41
Table 34 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan .....	41
Table 35 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat .....	42
Table 36 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan .....	43
Table 37 Migrasi Masuk .....	44
Table 38 Migrasi Keluar .....	44
Table 39 Migrasi Netto .....	45
Table 40 Kepemilikan Kartu Keluarga .....	46
Table 41 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk .....	46
Table 42 Kepemilikan Akta Kelahiran .....	48
Table 43 Kepemilikan Akta Perkawinan .....	49
Table 44 Kepemilikan Akta Perceraian .....	50

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren .....	1
Grafik 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren .....	6
Grafik 3 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren .....	8
Grafik 4 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren.....	9
Grafik 5 Piramida Penduduk .....	11
Grafik 6 Rasio Ketergantungan .....	12
Grafik 7 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	13
Grafik 8 Angka Perkawinan Kasar .....	14
Grafik 9 Angka Perkawinan Umum .....	15
Grafik 10 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	16
Grafik 11 Angka Perceraian Kasar .....	18
Grafik 12 Angka Perceraian Umum .....	19
Grafik 13 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga.....	21
Grafik 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Grafik 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	24
Grafik 16 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	25
Grafik 17 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	29
Grafik 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	30
Grafik 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	31
Grafik 20 Jumlah Kelahiran .....	32
Grafik 21 Angka Kelahiran Kasar .....	33
Grafik 22 Jumlah Kematian .....	35
Grafik 23 Angka Kematian Kasar .....	36
Grafik 24 Rasio Anak dan Perempuan .....	37
Grafik 25 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	47
Grafik 26 Kepemilikan Akta Kelahiran .....	48
Grafik 27 Kepemilikan Akta Perkawinan .....	50
Grafik 28 Kepemilikan Akta Perceraian .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah, oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021 ini memuat gambaran kependudukan Kota Yogyakarta yang disajikan dalam bentuk data agregat. Sumber data dan informasi profil ini diolah dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kota Yogyakarta Tahun 2021 Semester 2 serta data lintas sektor yang berasal dari instansi/perangkat daerah yang terkait.

### 1.2 TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Yogyakarta Tahun 2021 bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2021, supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolok ukur kinerja pembangunan daerah serta sebagai acuan dalam penentuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

### 1.3 RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2021 mencakup:

- a. Data Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk; jumlah komposisi dan persebaran penduduk; penduduk menurut karakteristik demografi;
- b. Data Kualitas Penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
- c. Data Mobilitas Penduduk, menampilkan data mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto, migrasi bruto);
- d. Data Kepemilikan Dokumen Kependudukan berupa kepemilikan KK, KTPEI, KIA, Akta (kelahiran; perkawinan; perceraian; kematian).

### 1.4 PENGERTIAN UMUM

- 1) Kependudukan adalah hal ihkwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang



menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk tersebut (UU No. 10 Tahun 1992).

- 2) Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (UU No. 23 Tahun 2006).
- 3) Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 23 Tahun 2006).
- 4) Data Kependudukan adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 23 Tahun 2006).
- 5) Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah yang lahir, mati, pindah tempat tinggal (UU No. 10 Tahun 1992).
- 6) Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak (UU No. 10 Tahun 1992).
- 7) Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (UU No. 10 Tahun 1992).
- 8) Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu (Sunaryo Urip – BPS).
- 9) Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (UU No. 10 Tahun 1992).
- 10) Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU No. 10 Tahun 1992).
- 11) Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 23 Tahun 2006).
- 12) Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 23 Tahun 2006).
- 13) Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan atau Surat Keterangan Kependudukan yang meliputi pindah datang, perubahan alamat, status tempat tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 23 Tahun 2006).

- 14) Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 23 Tahun 2006).
- 15) Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU No. 23 Tahun 2006).
- 16) Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 23 Tahun 2006).
- 17) Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar, atau direkam ke dalam berbagai bentuk media.
- 18) Sumber Data adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk media oleh Instansi/Lembaga.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian tengah sekaligus menjadi ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta juga menyandang predikat sebagai Kota Budaya, Kota Pendidikan dan Kota Tujuan Wisata. Pendidikan dan Pariwisata menjadi prioritas pembangunan mengingat keduanya merupakan lokomotif perekonomian daerah, dan tertuang dalam visi pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2012-2016 yaitu "Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan".

Sementara itu Misi Pembangunan Kota Yogyakarta adalah:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
- 2) Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas;
- 3) Mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan gerakan Segoro Amarto (Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta);
- 4) Mewujudkan daya saing daerah yang kuat.

Sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta, aktivitas Kota Yogyakarta sangat padat baik sebagai pusat pemerintahan, kegiatan bisnis maupun sosial kemasyarakatan. Sebagai Kota Tujuan Wisata tentu saja sangat diwarnai dengan kehadiran para wisatawan baik domestik maupun manca negarayang mengunjungi berbagai destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Selain itu para penglaju atau warga di luar Kota Yogyakarta yang melakukan aktivitas di Kota Yogyakarta baik sekolah/kuliah, berniaga, berkerja di instansi pemerintah/swasta, maupun berbagai aktivitas lain menjadikan kepadatan di siang hari menjadi lebih terasa, bahkan sampai malam hari pun Kota Yogyakarta seakan tidak sepi dari aktivitas. Dinamika masyarakat Kota Yogyakarta sangat berpengaruh terhadap administrasi kependudukan.

#### 2.1 GEOGRAFIS

Kota Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah kurang lebih 3.250 Ha atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

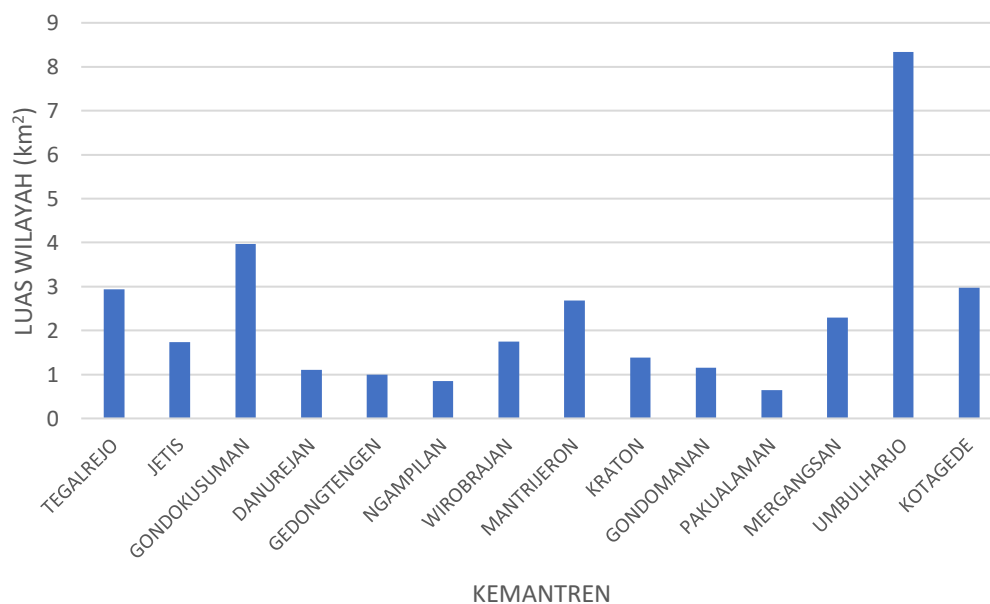
Wilayah administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kemantren, 45 kelurahan, 616 Rukun Warga (RW) dan 2.535 Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT ini mengalami perubahan di tahun 2019 berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 404 Tahun 2019 tentang Perubahan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 335 Tahun 2018 tentang Jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga se-Kota Yogyakarta Periode 2018- 2021. Luas wilayah masing-masing Kemantren dapat dilihat dari tabel berikut.

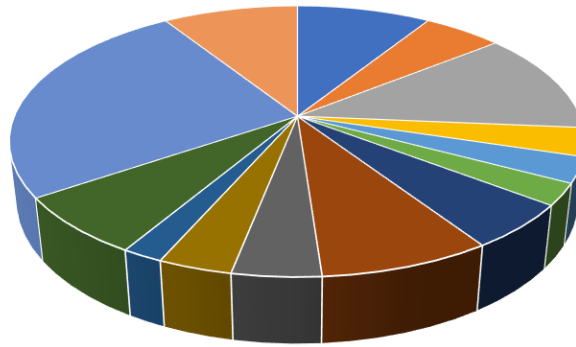
Table 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren

NO	KEMANTREN	LUAS WILAYAH	PROSENTASE
		(km <sup>2</sup> )	
1	TEGALREJO	2,94	8,96%
2	JETIS	1,74	5,30%
3	GONDOKUSUMAN	3,97	12,10%
4	DANUREJAN	1,11	3,38%
5	GEDONGTENGAN	0,99	3,02%
6	NGAMPILAN	0,85	2,59%
7	WIROBRAJAN	1,75	5,34%
8	MANTRIJERON	2,68	8,17%
9	KRATON	1,38	4,21%
10	GANDOMANAN	1,15	3,51%
11	PAKUALAMAN	0,64	1,95%
12	MERGANGSAN	2,29	6,98%
13	UMBULHARJO	8,34	25,43%
14	KOTAGEDE	2,97	9,05%
<b>JUMLAH</b>		<b>32,80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

Grafik 1 Luas Wilayah dan Prosentase per Kemantren





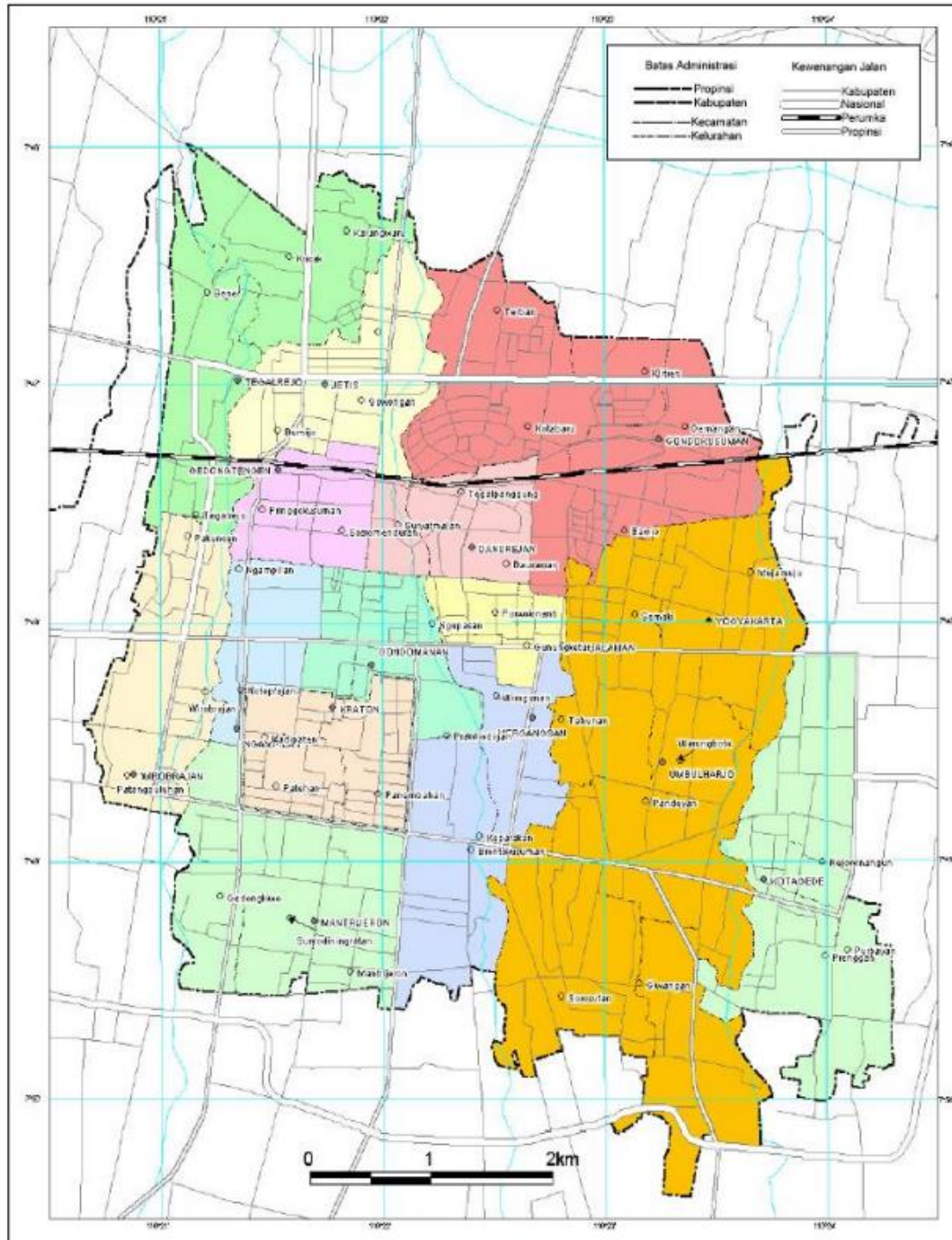
- TEGALREJO      ■ JETIS                      ■ GONDOKUSUMAN      ■ DANUREJAN
- GEDONGTENGEN      ■ NGAMPILAN              ■ WIROBRAJAN              ■ MANTRIJERON
- KRATON              ■ GONDOMANAN              ■ PAKUALAMAN              ■ MERGANGSAN
- UMBULHARJO      ■ KOTAGEDE

Kemantren Umbulharjo merupakan Kemantren terluas, yaitu dengan luas wilayah sebesar 812 ha atau 24,98% dari luasan Kota. Kemantren yang memiliki luasan wilayah terkecil adalah Kemantren Pakualaman, yakni seluas 63 ha atau sebesar 1,94% dari luasan Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 Ha berada pada ketinggian antara 100-119 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Wilayah Kota Yogyakarta dilintasi oleh 3 sungai yaitu sungai Gajah Wong di bagian timur, sungai Code yang mengalir di bagian tengah kota, dan sungai Winongo yang mengalir di bagian barat kota

Secara geografis, Kota Yogyakarta terletak di antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"- 07°49'26" Lintang Selatan. Secara geografis Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

- Sebelah Utara                      : Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur                    : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah Selatan                   : Kabupaten Bantul
- Sebelah Barat                    : Kabupaten Bantul dan Sleman



Peta Administrasi Kota Yogyakarta  
 Sumber: Atlas Triple A Kota Yogyakarta

## 2.2 KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan Data Konsolidasi Bersih semester II tahun 2021 berjumlah 415.509 jiwa yang terdiri dari 202.575 jiwa laki-laki dan 212.934 jiwa perempuan.

Penduduk di Kota Yogyakarta tersebar di 14 Kemantren dengan kepadatan penduduk rata-rata 12.668 jiwa/km<sup>2</sup>. Kemantren Ngampilan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk 21.512 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kemantren dengan tingkat kepadatan

penduduk terendah adalah Kemantren Umbulharjo dengan kepadatan penduduk 8.515 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 2.3 GAMBARAN EKONOMI

Perekonomian Kota Yogyakarta lebih didominasi sektor perdagangan dan jasa mengingat letak Kota Yogyakarta yang sangat strategis menjadi simpul perdagangan wilayah Jawa bagian selatan. Selain itu potensi wisata yang beragam baik wisata budaya, kuliner, pendidikan maupun wisata minat khusus, seperti wisata belanja dapat di Pasar Beringharjo atau sepanjang jalan Malioboro. Wisata Budaya Kota Yogyakarta bias berupa Kraton Yogyakarta atau Kraton Pakualaman. Wisata pendidikan dapat berkunjung ke Taman Pintar atau ke museum-museum yang ada di Kota Yogyakarta seperti Museum Perjuangan, Museum Biologi atau ke Kebun Binatang Gembira Loka.

## BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

### 3.1 KUANTITAS PENDUDUK

#### 3.1.1 Jumlah Dan Persebaran Penduduk

##### 3.1.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri pada Semester II Tahun 2021, jumlah penduduk Kota Yogyakarta mencapai 415.509 jiwa terdiri atas 202.575 jiwa penduduk laki-laki dan 212.934 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 14 Kemantren.

*Table 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren*

NO	KEMANTREN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TEGALREJO	18.279	4,39%	19.112	4,59%	37.391	9,00%
2	JETIS	13.245	3,18%	14.041	3,37%	27.286	6,57%
3	GONDOKUSUMAN	20.835	5,01%	22.344	5,37%	43.179	10,39%
4	DANUREJAN	10.454	2,51%	10.929	2,63%	21.383	5,15%
5	GEDONGTENGEN	9.652	2,32%	10.031	2,41%	19.683	4,74%
6	NGAMPILAN	8.930	2,15%	9.355	2,25%	18.285	4,40%
7	WIROBRAJAN	13.693	3,29%	14.264	3,43%	27.957	6,73%
8	MANTRIJERON	17.248	4,14%	18.221	4,38%	35.469	8,54%
9	KRATON	10.598	2,55%	11.157	2,68%	21.755	5,24%
10	GONDOMANAN	7.252	1,74%	7.617	1,83%	14.869	3,58%
11	PAKUALAMAN	5.124	1,23%	5.533	1,33%	10.657	2,56%
12	MERGANGSAN	15.431	3,71%	16.444	3,95%	31.875	7,67%
13	UMBULHARJO	34.743	8,35%	36.269	8,72%	71.012	17,09%
14	KOTAGEDE	17.091	4,11%	17.617	4,23%	34.708	8,35%
<b>JUMLAH</b>		<b>202.575</b>	<b>48,68%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,17%</b>	<b>415.509</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta*

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi persebaran penduduk ada di Kemantren Umbulharjo yaitu sebanyak 71.012 jiwa (17,09%), sementara prosentase terendah terdapat di Kemantren Pakualaman yaitu sejumlah 10.657 jiwa (2,56%). Grafik jumlah dan proporsi penduduk dan jumlah penduduk per kelurahan adalah sebagai berikut:



Grafik 2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kemantren

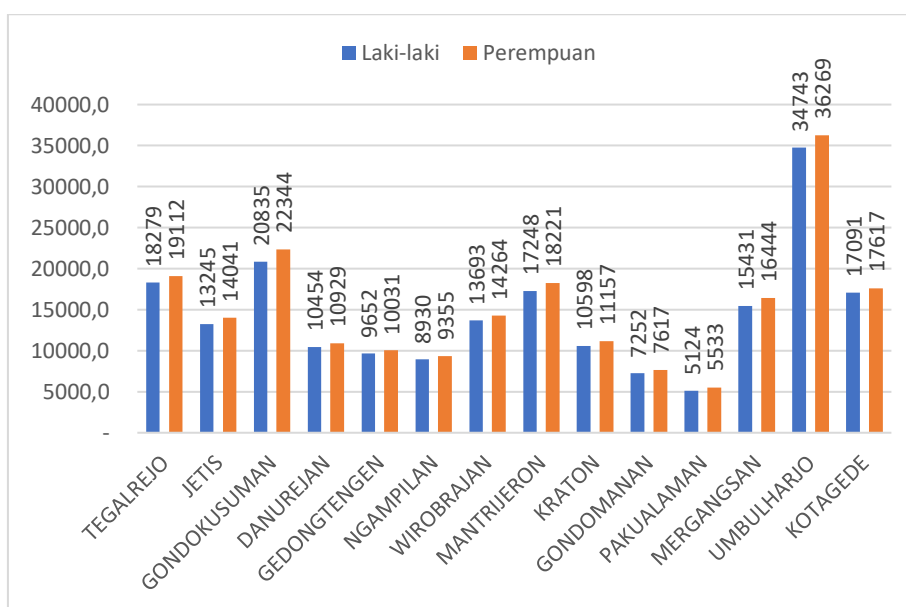


Table 3 Jumlah Penduduk per Kelurahan

NO	KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KRICA	6.575	1,58%	6.808	1,64%	13.383	3,22%
2	KARANGWARU	4.771	1,15%	5.013	1,21%	9.784	2,35%
3	TEGALREJO	4.475	1,08%	4.767	1,15%	9.242	2,22%
4	BENER	2.458	0,59%	2.524	0,61%	4.982	1,20%
5	BUMIJO	5.036	1,21%	5.298	1,28%	10.334	2,49%
6	COKRODININGRATAN	4.253	1,02%	4.616	1,11%	8.869	2,13%
7	GOWONGAN	3.956	0,95%	4.127	0,99%	8.083	1,95%
8	DEMANGAN	4.209	1,01%	4.454	1,07%	8.663	2,08%
9	KOTABARU	1.488	0,36%	1.578	0,38%	3.066	0,74%
10	KLITREN	4.718	1,14%	5.010	1,21%	9.728	2,34%
11	BACIRO	5.944	1,43%	6.431	1,55%	12.375	2,98%
12	TERBAN	4.476	1,08%	4.871	1,17%	9.347	2,25%
13	SURYATMAJAN	2.285	0,55%	2.345	0,56%	4.630	1,11%
14	TEGALPANGGUNG	4.513	1,09%	4.723	1,14%	9.236	2,22%
15	BAUSASRAN	3.656	0,88%	3.861	0,93%	7.517	1,81%
16	SOSROMENDURAN	3.647	0,88%	3.817	0,92%	7.464	1,80%
17	PRINGGOKUSUMAN	6.005	1,45%	6.214	1,50%	12.219	2,94%
18	NGAMPILAN	4.857	1,17%	5.208	1,25%	10.065	2,42%
19	NOTOPRAJAN	4.073	0,98%	4.147	1,00%	8.220	1,98%
20	PAKUNCEN	5.400	1,30%	5.552	1,34%	10.952	2,64%
21	WIROBRAJAN	4.542	1,09%	4.781	1,15%	9.323	2,24%
22	PATANGPULUHAN	3.751	0,90%	3.931	0,95%	7.682	1,85%
23	GEDONGKIWO	6.906	1,66%	7.110	1,71%	14.016	3,37%
24	SURYODININGRATAN	5.466	1,32%	5.845	1,41%	11.311	2,72%
25	MANTRIJERON	4.876	1,17%	5.266	1,27%	10.142	2,44%

26	PATEHAN	2.894	0,70%	3.033	0,73%	5.927	1,43%
27	PANEMBAHAN	4.421	1,06%	4.673	1,12%	9.094	2,19%
28	KADIPATEN	3.283	0,79%	3.451	0,83%	6.734	1,62%
29	NGUPASAN	2.728	0,66%	2.902	0,70%	5.630	1,35%
30	PRAWIRODIRJAN	4.524	1,09%	4.715	1,13%	9.239	2,22%
31	PURWOKINANTI	2.956	0,71%	3.172	0,76%	6.128	1,47%
32	GUNUNGKETUR	2.168	0,52%	2.361	0,57%	4.529	1,09%
33	KEPARAKAN	4.698	1,13%	5.057	1,22%	9.755	2,35%
34	WIROGUNAN	5.517	1,33%	5.755	1,39%	11.272	2,71%
35	BRONTOKUSUMAN	5.216	1,26%	5.632	1,36%	10.848	2,61%
36	SEMAKI	2.510	0,60%	2.660	0,64%	5.170	1,24%
37	MUJA MUJU	5.446	1,31%	5.616	1,35%	11.062	2,66%
38	TAHUNAN	4.525	1,09%	4.711	1,13%	9.236	2,22%
39	WARUNGBOTO	4.507	1,08%	4.799	1,15%	9.306	2,24%
40	PANDEYAN	6.051	1,46%	6.276	1,51%	12.327	2,97%
41	SOROSUTAN	7.745	1,86%	8.121	1,95%	15.866	3,82%
42	GIWANGAN	3.959	0,95%	4.086	0,98%	8.045	1,94%
43	REJOWINANGUN	6.438	1,55%	6.470	1,56%	12.908	3,11%
44	PRENGGAN	5.598	1,35%	5.885	1,42%	11.483	2,76%
45	PURBAYAN	5.055	1,22%	5.262	1,27%	10.317	2,48%
<b>JUMLAH</b>		<b>203.072</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

### 3.1.1.2 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Table 4 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren

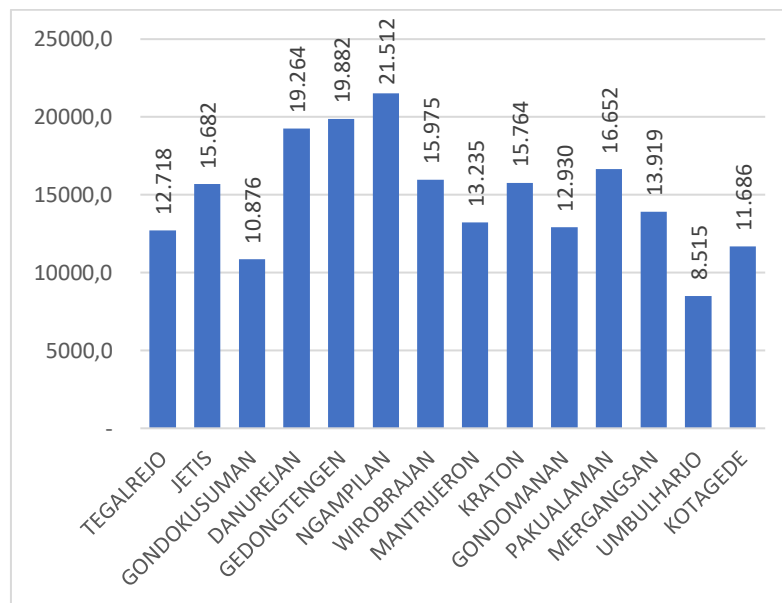
No	KEMANTREN	Jumlah		Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
		n	%		
1	TEGALREJO	37.391	9,00%	2,94	12.718
2	JETIS	27.286	6,57%	1,74	15.682
3	GONDOKUSUMAN	43.179	10,39%	3,97	10.876
4	DANUREJAN	21.383	5,15%	1,11	19.264
5	GEDONGTENGEN	19.683	4,74%	0,99	19.882
6	NGAMPILAN	18.285	4,40%	0,85	21.512
7	WIROBRAJAN	27.957	6,73%	1,75	15.975
8	MANTRIJERON	35.469	8,54%	2,68	13.235
9	KRATON	21.755	5,24%	1,38	15.764
10	GANDOMANAN	14.869	3,58%	1,15	12.930
11	PAKUALAMAN	10.657	2,56%	0,64	16.652

12	MERANGSAN	31.875	7,67%	2,29	13.919
13	UMBULHARJO	71.012	17,09%	8,34	8.515
14	KOTAGEDE	34.708	8,35%	2,97	11.686
<b>Jumlah</b>		<b>415.509</b>	<b>100%</b>	<b>32,80</b>	<b>12.668</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Kepadatan penduduk Kota Yogyakarta pada akhir tahun 2021 sebesar 12.668 jiwa/km<sup>2</sup>, yang artinya setiap kilometer persegi wilayah Kota Yogyakarta dihuni oleh sekitar 12.668 jiwa. Angka ini turun jika dibandingkan dengan tahun 2021, kepadatan penduduk Kota Yogyakarta 12.804 jiwa/km<sup>2</sup>. Data di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 3 Rasio Kepadatan Penduduk per Kemantren



### 3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Hal lain yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk adalah adanya konsolidasi data nasional, kegiatan pemutakhiran dan penonaktifan data penduduk yang belum melakukan perekaman KTP elektronik ataupun terindikasi ganda (memiliki data kependudukan di kabupaten atau kota lain). Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta per Kemantren dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

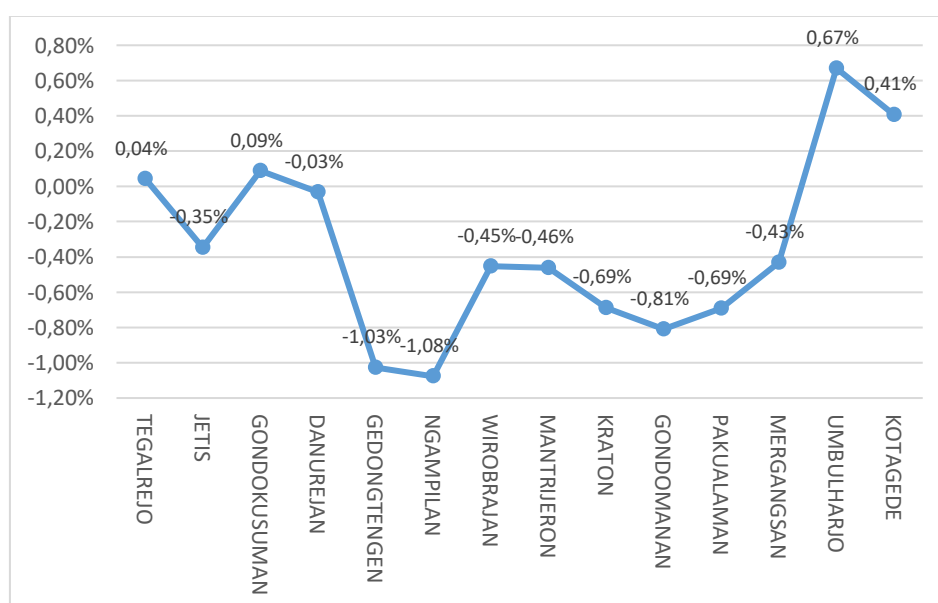
Table 5 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK THN 2021		JUMLAH PENDUDUK THN 2020		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	37.391	9,00%	37.375	8,98%	0,04%
2	JETIS	27.286	6,57%	27.381	6,58%	-0,35%
3	GONDOKUSUMAN	43.179	10,39%	43.141	10,37%	0,09%
4	DANUREJAN	21.383	5,15%	21.390	5,14%	-0,03%
5	GEDONGTENGEN	19.683	4,74%	19.886	4,78%	-1,03%
6	NGAMPILAN	18.285	4,40%	18.483	4,44%	-1,08%
7	WIROBRAJAN	27.957	6,73%	28.084	6,75%	-0,45%
8	MANTRIJERON	35.469	8,54%	35.633	8,56%	-0,46%
9	KRATON	21.755	5,24%	21.905	5,26%	-0,69%
10	GANDOMANAN	14.869	3,58%	14.990	3,60%	-0,81%
11	PAKUALAMAN	10.657	2,56%	10.731	2,58%	-0,69%
12	MERGANGSAN	31.875	7,67%	32.013	7,69%	-0,43%
13	UMBULHARJO	71.012	17,09%	70.538	16,95%	0,67%
14	KOTAGEDE	34.708	8,35%	34.567	8,31%	0,41%
<b>JUMLAH</b>		<b>415.509</b>	<b>100%</b>	<b>416.117</b>	<b>100%</b>	<b>-0,15%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2020-2021 adalah -0,15%. Artinya bahwa antara tahun 2020-2021 berkurang sebesar -0,15%. Dengan angka pertumbuhan ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang. Data di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4 Pertumbuhan Penduduk per Kemantren



### 3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

#### 3.1.2.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Informasi tentang Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk. sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

##### 3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Table 6 Rasio Jenis Kelamin

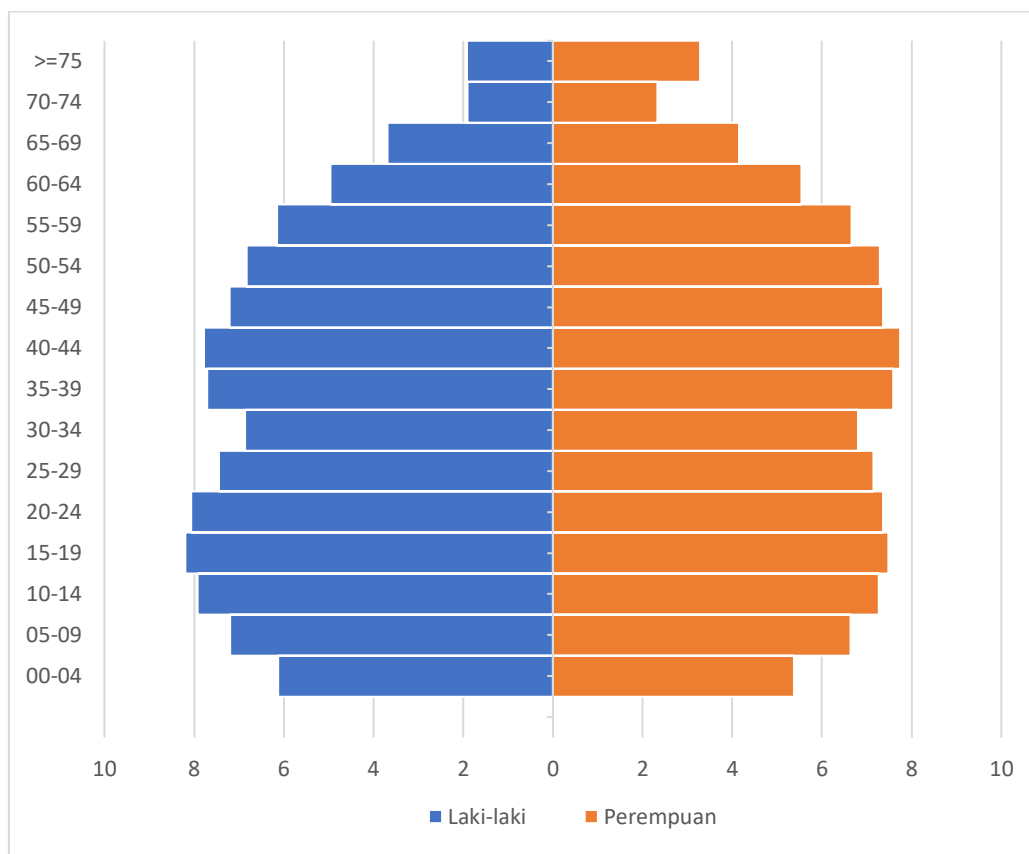
NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		RASIO JENIS KELAMIN
		n	%	n	%	n	%	
1	00-04	12.405	2,99%	11.450	2,76%	23.855	5,74%	108,34
2	05-09	14.592	3,51%	14.136	3,40%	28.728	6,91%	103,23
3	10-14	16.055	3,86%	15.477	3,72%	31.532	7,59%	103,73
4	15-19	16.604	4,00%	15.919	3,83%	32.523	7,83%	104,30
5	20-24	16.338	3,93%	15.690	3,78%	32.028	7,71%	104,13
6	25-29	15.099	3,63%	15.220	3,66%	30.319	7,30%	99,20
7	30-34	13.896	3,34%	14.487	3,49%	28.383	6,83%	95,92
8	35-39	15.617	3,76%	16.150	3,89%	31.767	7,65%	96,70
9	40-44	15.763	3,79%	16.483	3,97%	32.246	7,76%	95,63
10	45-49	14.613	3,52%	15.667	3,77%	30.280	7,29%	93,27
11	50-54	13.834	3,33%	15.513	3,73%	29.347	7,06%	89,18
12	55-59	12.468	3,00%	14.189	3,41%	26.657	6,42%	87,87
13	60-64	10.060	2,42%	11.793	2,84%	21.853	5,26%	85,30
14	65-69	7.472	1,80%	8.826	2,12%	16.298	3,92%	84,66
15	70-74	3.867	0,93%	4.956	1,19%	8.823	2,12%	78,03
16	>=75	3.892	0,94%	6.978	1,68%	10.870	2,62%	55,78
17	<b>TOTAL</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>	<b>100,00%</b>	<b>95,14</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Yogyakarta tahun 2021 sebesar 95,14 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 orang penduduk laki-laki.

### 3.1.2.1.2 Piramida Penduduk

Grafik 5 Piramida Penduduk



### 3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

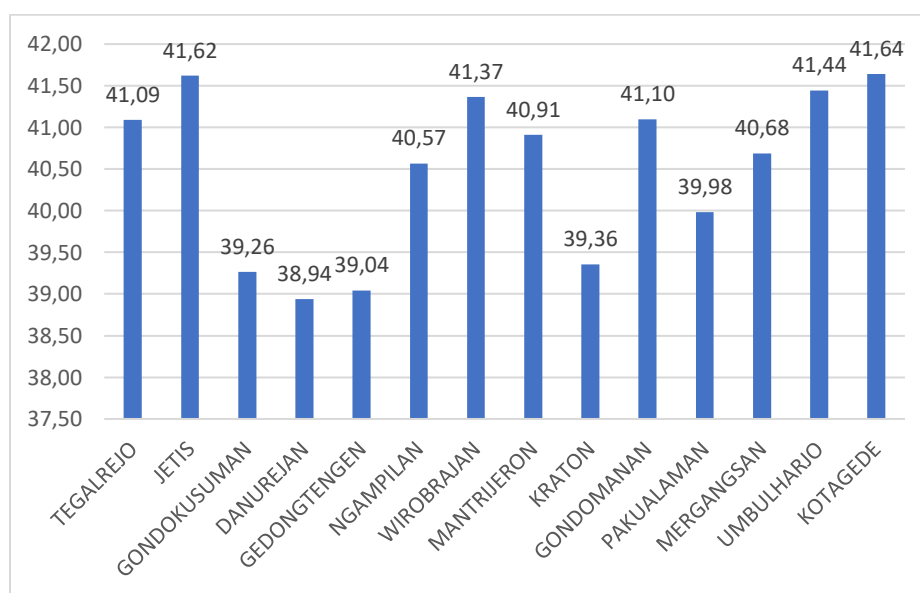
Table 7 Rasio Ketergantungan

NO	KEMANTREN	KELOMPOK UMUR			RATIO KETERGANTUNGAN
		USIA MUDA (0-14)	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA TUA (>64)	
1	TEGALREJO	7.694	26.502	3.195	41,09
2	JETIS	5.497	19.267	2.522	41,62
3	GONDOKUSUMAN	8.467	31.005	3.707	39,26
4	DANUREJAN	4.228	15.390	1.765	38,94

5	GEDONGTENGEN	3.647	14.156	1.880	39,04
6	NGAMPILAN	3.687	13.008	1.590	40,57
7	WIROBRAJAN	5.736	19.776	2.445	41,37
8	MANTRIJERON	7.085	25.171	3.213	40,91
9	KRATON	4.013	15.611	2.131	39,36
10	GANDOMANAN	2.848	10.538	1.483	41,10
11	PAKUALAMAN	2.017	7.613	1.027	39,98
12	MERGANGSAN	6.328	22.657	2.890	40,68
13	UMBULHARJO	15.262	50.205	5.545	41,44
14	KOTAGEDE	7.606	24.504	2.598	41,64
<b>JUMLAH</b>		<b>85.312</b>	<b>84.115</b>	<b>295.403</b>	<b>35.991</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 6 Rasio Ketergantungan



### 3.1.2.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk menurut status kawin dapat digunakan untuk dasar penentuan kebijakan dan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana. Status perkawinan terdiri atas status belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut distribusi prosentase penduduk berdasarkan status perkawinan per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel 8.

Table 8 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

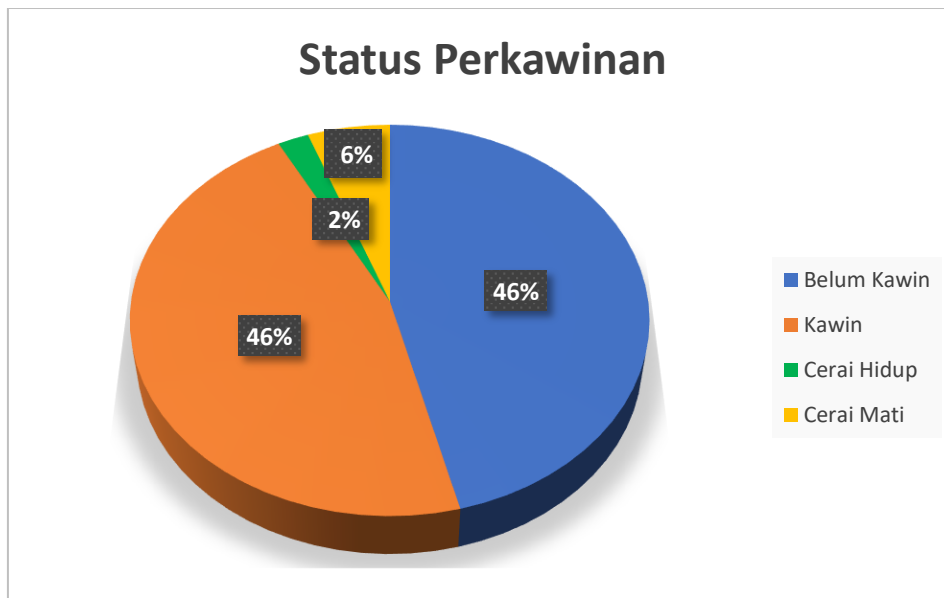
NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	101.402	49,93%	89.842	42,17%	191.244	45,96%
2	Kawin	93.590	46,09%	98.550	46,26%	192.140	46,17%
3	Cerai Hidup	3.473	1,71%	5.313	2,49%	8.786	2,11%
4	Cerai Mati	4.110	2,02%	19.229	9,03%	23.339	5,61%

<b>JUMLAH</b>	<b>202.575</b>	<b>99,76%</b>	<b>212.934</b>	<b>99,95%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>
---------------	----------------	---------------	----------------	---------------	----------------	-------------

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 8 terlihat bahwa dari 415.509 jiwa penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2021 didominasi oleh penduduk berstatus kawin yaitu sebanyak 192.140 jiwa (46,17%) kemudian penduduk berstatus belum kawin sebanyak 191.244 jiwa (45,96%), dan yang pernah kawin sebanyak 32.125 jiwa (7,72 %).

Grafik 7 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin



### 3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, namun indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Table 9 Angka Perkawinan Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA PERKAWINAN KASAR
		Status Kawin	Awal Tahun	Akhir Tahun	
1	TEGALREJO	17.536	37.375	37.391	469,09
2	JETIS	12.269	27.381	27.286	448,86
3	GONDOKUSUMAN	19.827	43.141	43.179	459,38
4	DANUREJAN	9.572	21.390	21.383	447,57
5	GEDONGTENGEN	8.784	19.886	19.683	443,98
6	NGAMPILAN	8.364	18.483	18.285	454,96
7	WIROBRAJAN	12.694	28.084	27.957	453,03

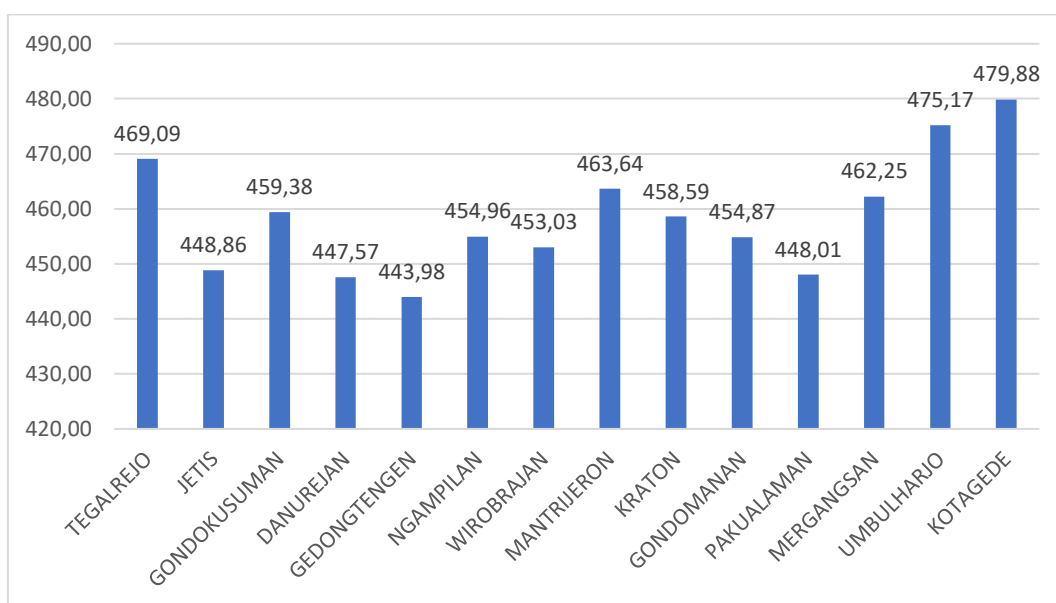


8	MANTRIJERON	16.483	35.633	35.469	463,64
9	KRATON	10.011	21.905	21.755	458,59
10	GONDONANAN	6.791	14.990	14.869	454,87
11	PAKUALAMAN	4.791	10.731	10.657	448,01
12	MERGANGSAN	14.766	32.013	31.875	462,25
13	UMBULHARJO	33.630	70.538	71.012	475,17
14	KOTAGEDE	16.622	34.567	34.708	479,88
<b>JUMLAH</b>		<b>192.140</b>	<b>416.117</b>	<b>415.509</b>	<b>462,08</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Didalam tabel tersebut menerangkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Yogyakarta adalah 462,08 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2021 terdapat 462 penduduk yang berstatus kawin.

Grafik 8 Angka Perkawinan Kasar



### 3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Table 10 Angka Perkawinan Umum

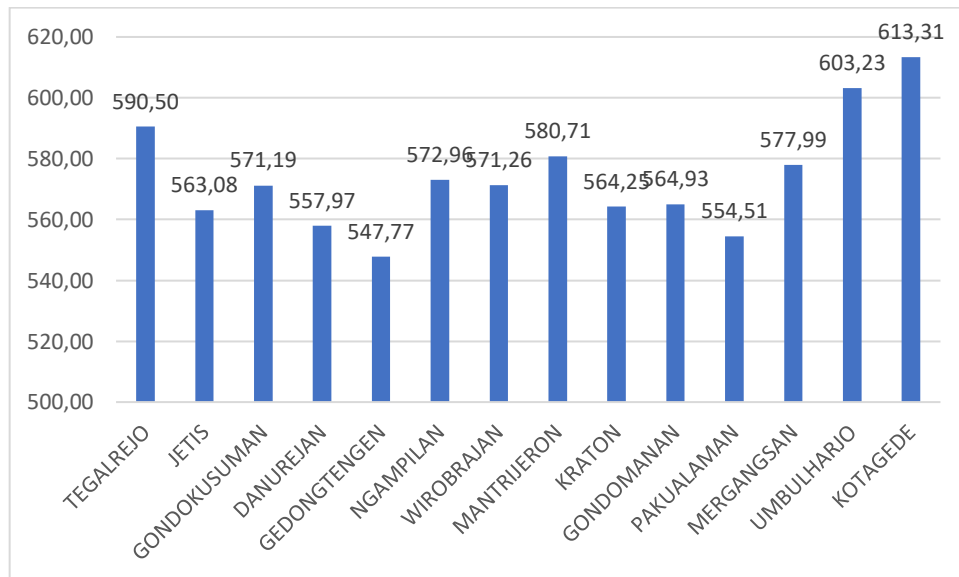
NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		Status Kawin	Umur >= 15	
1	TEGALREJO	17.536	29.697	590,50
2	JETIS	12.269	21.789	563,08
3	GONDOKUSUMAN	19.827	34.712	571,19

4	DANUREJAN	9.572	17.155	557,97
5	GEDONGTENGEN	8.784	16.036	547,77
6	NGAMPILAN	8.364	14.598	572,96
7	WIROBRAJAN	12.694	22.221	571,26
8	MANTRIJERON	16.483	28.384	580,71
9	KRATON	10.011	17.742	564,25
10	GONDONANAN	6.791	12.021	564,93
11	PAKUALAMAN	4.791	8.640	554,51
12	MERGANGSAN	14.766	25.547	577,99
13	UMBULHARJO	33.630	55.750	603,23
14	KOTAGEDE	16.622	27.102	613,31
<b>JUMLAH</b>		<b>192.140</b>	<b>331.394</b>	<b>579,79</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Didalam tabel tersebut menerangkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Yogyakarta adalah 579,79 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2021 yang berusia 15 tahun keatas terdapat 580 penduduk yang berstatus kawin.

Grafik 9 Angka Perkawinan Umum



### 3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

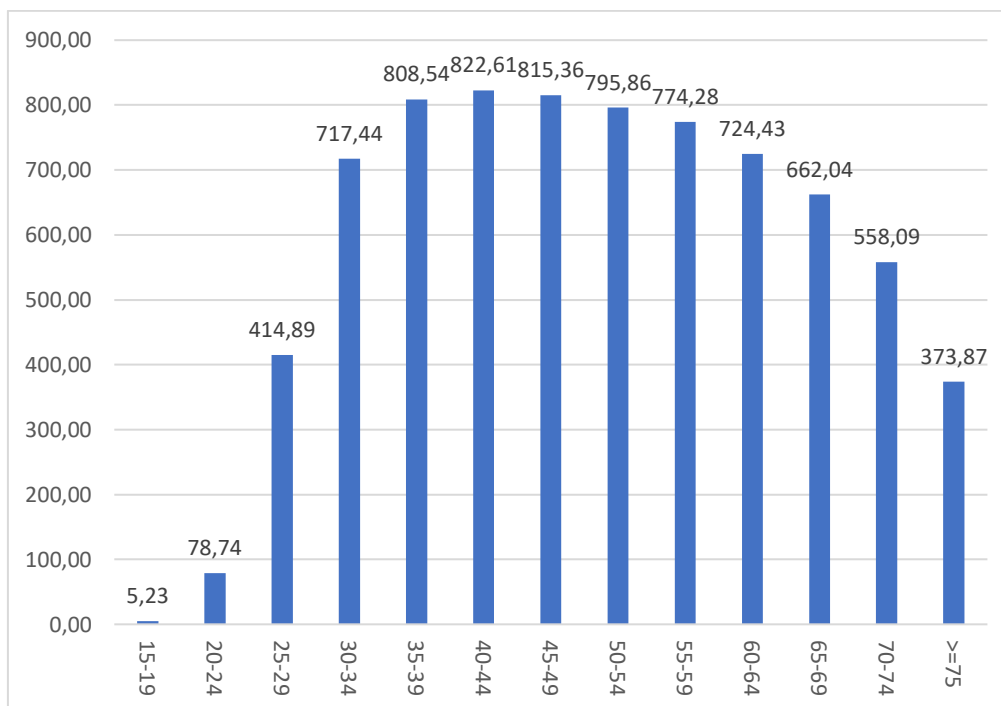
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertanankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan Kesehatan reproduksi bagi remaja.

Table 11 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			ANGKA PERKAWINAN
	L	P	LP	L	P	LP	
15-19	16.604	15.919	32.523	43	127	170	5,23
20-24	16.338	15.690	32.028	767	1.755	2.522	78,74
25-29	15.099	15.220	30.319	4.821	7.758	12.579	414,89
30-34	13.896	14.487	28.383	8.860	11.503	20.363	717,44
35-39	15.617	16.150	31.767	11.966	13.719	25.685	808,54
40-44	15.763	16.483	32.246	12.641	13.885	26.526	822,61
45-49	14.613	15.667	30.280	11.984	12.705	24.689	815,36
50-54	13.834	15.513	29.347	11.517	11.839	23.356	795,86
55-59	12.468	14.189	26.657	10.568	10.072	20.640	774,28
60-64	10.060	11.793	21.853	8.519	7.312	15.831	724,43
65-69	7.472	8.826	16.298	6.251	4.539	10.790	662,04
70-74	3.867	4.956	8.823	3.030	1.894	4.924	558,09
>=75	3.892	6.978	10.870	2.623	1.441	4.064	373,87
<b>JUMLAH</b>	<b>159.523</b>	<b>171.871</b>	<b>331.394</b>	<b>93.590</b>	<b>98.549</b>	<b>192.139</b>	<b>579,79</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 10 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur



#### 3.1.2.2.4 Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu

kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Table 12 Rata-Rata Umur Kawin Pertama

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
		BELUM KAWIN	JML PENDUDUK	% LAJANG	BELUM KAWIN	JML PENDUDUK	% LAJANG	BELUM KAWIN	JML PENDUDUK	% LAJANG
1	15-19	16.561	16.604	99,74%	15.791	15.919	99,20%	32.352	32.523	99,47%
2	20-24	15.549	16.338	95,17%	13.891	15.690	88,53%	29.440	32.028	91,92%
3	25-29	10.157	15.099	67,27%	7.228	15.220	47,49%	17.385	30.319	57,34%
4	30-34	4.736	13.896	34,08%	2.475	14.487	17,08%	7.211	28.383	25,41%
5	35-39	3.113	15.617	19,93%	1.536	16.150	9,51%	4.649	31.767	14,63%
6	40-44	2.405	15.763	15,26%	1.307	16.483	7,93%	3.712	32.246	11,51%
7	45-49	1.887	14.613	12,91%	1.340	15.667	8,55%	3.227	30.280	10,66%
8	50-54	1.521	13.834	10,99%	1.402	15.513	9,04%	2.923	29.347	9,96%
	<b>JUMLAH</b>	<b>55.929</b>	<b>121.764</b>	<b>45,93%</b>	<b>44.970</b>	<b>125.129</b>	<b>35,94%</b>	<b>100.899</b>	<b>246.893</b>	<b>40,87%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumusan demografi, maka diperoleh rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Yogyakarta adalah 28,14 Tahun.

### 3.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Table 13 Angka Perceraian Kasar

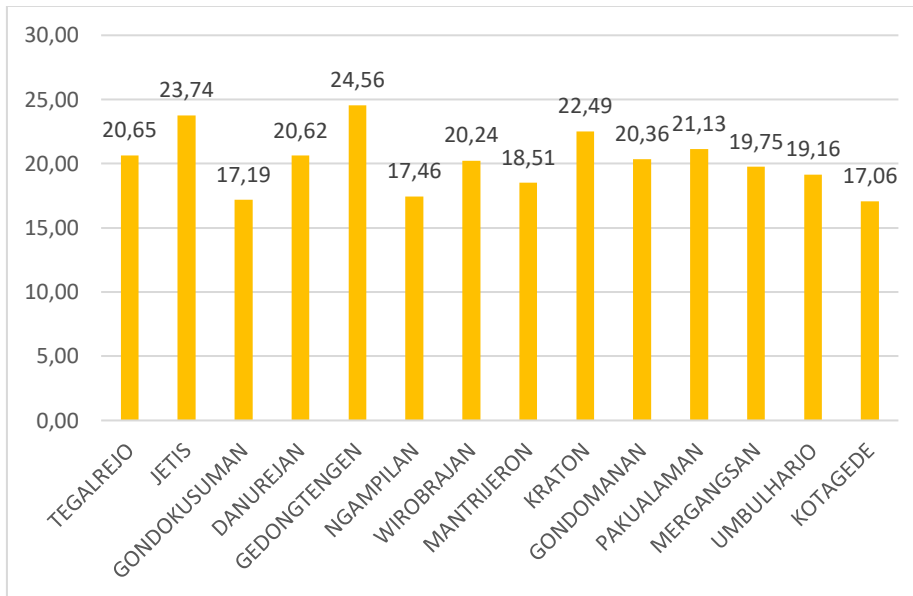
NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA PERCERAIAN KASAR
		STATUS CERAI HIDUP	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	772	37.164	37.375	20,71
2	JETIS	649	27.132	27.381	23,81
3	GONDOKUSUMAN	742	42.818	43.141	17,26
4	DANUREJAN	441	21.335	21.390	20,64
5	GEDONGTENGEN	486	19.891	19.886	24,44
6	NGAMPILAN	321	18.550	18.483	17,34
7	WIROBRAJAN	567	27.868	28.084	20,27
8	MANTRIJERON	658	35.433	35.633	18,52
9	KRATON	491	21.831	21.905	22,45
10	GANDOMANAN	304	14.982	14.990	20,29
11	PAKUALAMAN	226	10.810	10.731	20,98

12	MERGANGSAN	631	32.043	32.013	19,70
13	UMBULHARJO	1.356	69.887	70.538	19,31
14	KOTAGEDE	591	34.311	34.567	17,16
<b>JUMLAH</b>		<b>8.235</b>	<b>414.055</b>	<b>416.117</b>	<b>19,84</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka perceraian kasar di Kota Yogyakarta sebesar 19,84 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kota Yogyakarta pada Tahun 2021 terdapat 19 sampai 20 penduduk yang berstatus cerai hidup.

Grafik 11 Angka Perceraian Kasar



### 3.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Penduduk berumur kurang 15 Tahun tidak diikutkan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak beresiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Table 14 Angka Perceraian Umum

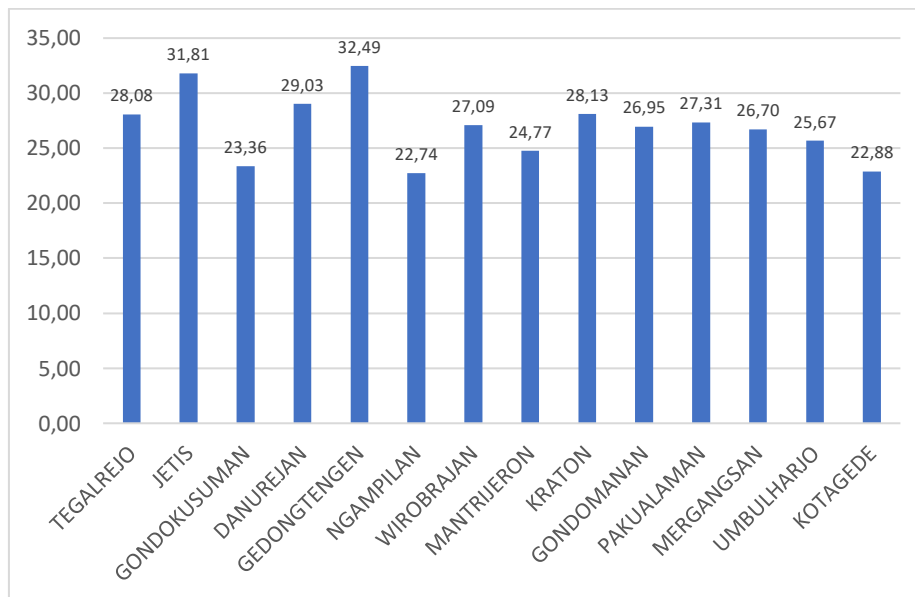
NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	TEGALREJO	834	29.697	28,08
2	JETIS	693	21.789	31,81
3	GONDOKUSUMAN	811	34.712	23,36
4	DANUREJAN	498	17.155	29,03
5	GEDONGTENGEN	521	16.036	32,49
6	NGAMPILAN	332	14.598	22,74
7	WIROBRAJAN	602	22.221	27,09

8	MANTRIJERON	703	28.384	24,77
9	KRATON	499	17.742	28,13
10	GONDOMANAN	324	12.021	26,95
11	PAKUALAMAN	236	8.640	27,31
12	MERGANGSAN	682	25.547	26,70
13	UMBULHARJO	1.431	55.750	25,67
14	KOTAGEDE	620	27.102	22,88
<b>JUMLAH</b>		<b>8.786</b>	<b>331.394</b>	<b>26,51</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2021 yang berusia 15 tahun terdapat 25-26 penduduk yang berstatus cerai.

Grafik 12 Angka Perceraian Umum



### 3.1.1.2.3 Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

### 3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Berikut adalah tabelnya:

Table 15 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	37.391	9,00%	12.752	9,07%	2,9
2	JETIS	27.286	6,57%	9.493	6,76%	2,9
3	GONDOKUSUMAN	43.179	10,39%	14.836	10,56%	2,9
4	DANUREJAN	21.383	5,15%	7.389	5,26%	2,9
5	GEDONGTENGEN	19.683	4,74%	6.900	4,91%	2,9
6	NGAMPILAN	18.285	4,40%	6.073	4,32%	3,0
7	WIROBRAJAN	27.957	6,73%	9.490	6,75%	2,9
8	MANTRIJERON	35.469	8,54%	12.353	8,79%	2,9
9	KRATON	21.755	5,24%	7.605	5,41%	2,9
10	GANDOMANAN	14.869	3,58%	5.157	3,67%	2,9
11	PAKUALAMAN	10.657	2,56%	3.824	2,72%	2,8
12	MERGANGSAN	31.875	7,67%	10.963	7,80%	2,9
13	UMBULHARJO	71.012	17,09%	23.706	16,87%	3,0
14	KOTAGEDE	34.708	8,35%	11.367	8,09%	3,1
<b>JUMLAH</b>		<b>415.509</b>	<b>100%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>	<b>2,9</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2021 jumlah penduduk sebesar 415.509 jiwa terdiri dari 141.908 kepala keluarga dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 orang.

### 3.1.2.3.2 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Status hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Berikut jumlah penduduk Kota Yogyakarta menurut status hubungan dalam keluarga yang tergambar melalui tabel 16.

Table 16 Hubungan Dengan Kepala Keluarga

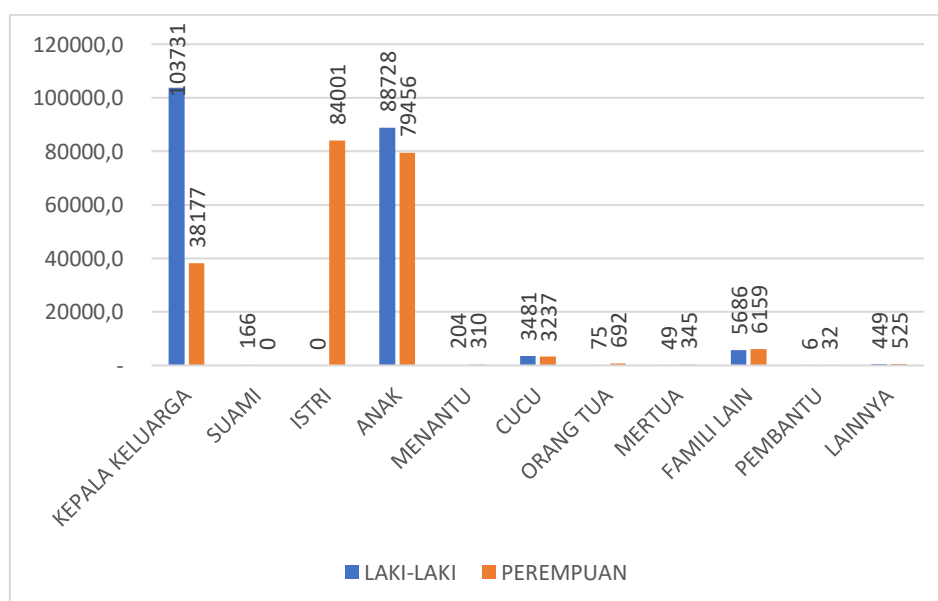
NO	STATUS HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	KEPALA KELUARGA	103.731	25,0%	38.177	9,2%	141.908	34,2%
2	SUAMI	166	0,0%	-	0,0%	166	0,0%
3	ISTRI	-	0,0%	84.001	20,2%	84.001	20,2%
4	ANAK	88.728	21,4%	79.456	19,1%	168.184	40,5%
5	MENANTU	204	0,0%	310	0,1%	514	0,1%
6	CUCU	3.481	0,8%	3.237	0,8%	6.718	1,6%
7	ORANG TUA	75	0,0%	692	0,2%	767	0,2%
8	MERTUA	49	0,0%	345	0,1%	394	0,1%
9	FAMILI LAIN	5.686	1,4%	6.159	1,5%	11.845	2,9%
10	PEMBANTU	6	0,0%	32	0,0%	38	0,0%
11	LAINNYA	449	0,1%	525	0,1%	974	0,2%
	<b>JUMLAH</b>	<b>202.575</b>	<b>48,8%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,2%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel di atas tampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri yakni dari 103.731 kepala keluarga laki-laki terdapat 85.001 istri, dan sisanya berstatus belum menikah, cerai mati dan cerai hidup. Tetapi dari 38.177 kepala keluarga perempuan ada 166 suami yang tidak selaku kepala keluarga dan sisanya belum menikah, cerai mati, cerai hidup serta yang suami berada di Kartu Keluarga yang berbeda untuk kepentingan tertentu.

Status hubungan dalam keluarga juga dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 13 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga





### 3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga. Berikut karakteristik kepala keluarga menurut Kemantren dan jenis kelamin yang tersaji dalam tabel 17.

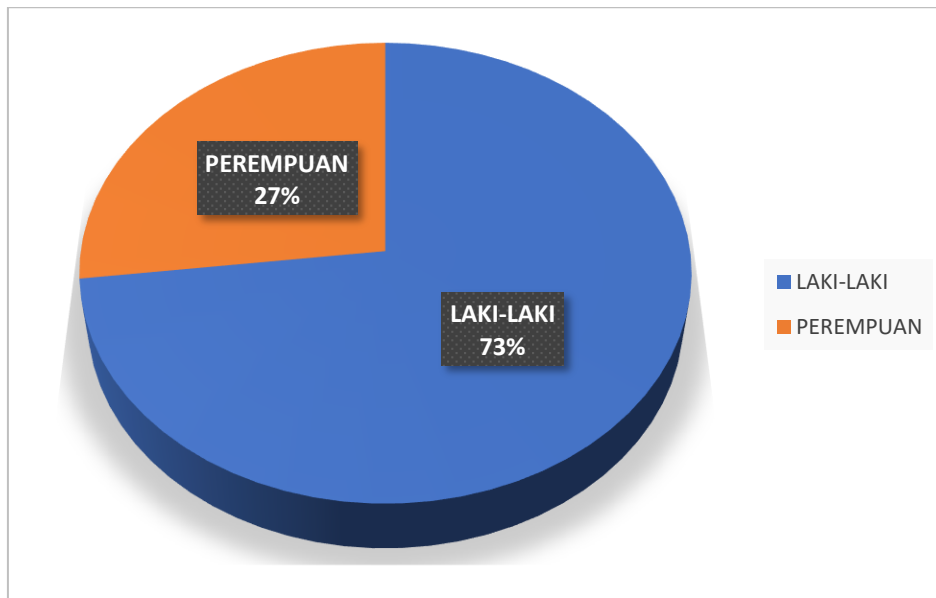
Table 17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KEMANTREN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TEGALREJO	9.463	6,67%	3.289	2,32%	12.752	8,99%
2	JETIS	6.733	4,74%	2.760	1,94%	9.493	6,69%
3	GONDOKUSUMAN	10.659	7,51%	4.177	2,94%	14.836	10,45%
4	DANUREJAN	5.298	3,73%	2.091	1,47%	7.389	5,21%
5	GEDONGTENGEN	4.819	3,40%	2.081	1,47%	6.900	4,86%
6	NGAMPILAN	4.400	3,10%	1.673	1,18%	6.073	4,28%
7	WIROBRAJAN	6.992	4,93%	2.498	1,76%	9.490	6,69%
8	MANTRIJERON	8.884	6,26%	3.469	2,44%	12.353	8,70%
9	KRATON	5.377	3,79%	2.228	1,57%	7.605	5,36%
10	GANDOMANAN	3.691	2,60%	1.466	1,03%	5.157	3,63%
11	PAKUALAMAN	2.630	1,85%	1.194	0,84%	3.824	2,69%
12	MERGANGSAN	7.973	5,62%	2.990	2,11%	10.963	7,73%
13	UMBULHARJO	18.033	12,71%	5.673	4,00%	23.706	16,71%
14	KOTAGEDE	8.779	6,19%	2.588	1,82%	11.367	8,01%
	<b>JUMLAH</b>	<b>103.731</b>	<b>73,10%</b>	<b>38.177</b>	<b>26,90%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 17 terlihat bahwa dari 141.908 keluarga di Kota Yogyakarta 103.731 keluarga dikepalai oleh laki-laki dan 38.177 dikepalai oleh kepala keluarga perempuan. Adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan ini bisa disebabkan adanya perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati ataupun sebab yang lain. Bila dilihat menurut Kemantren bahwa keluarga di setiap Kemantren didominasi oleh kepala keluarga laki-laki.

Grafik 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



#### 3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Table 18 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

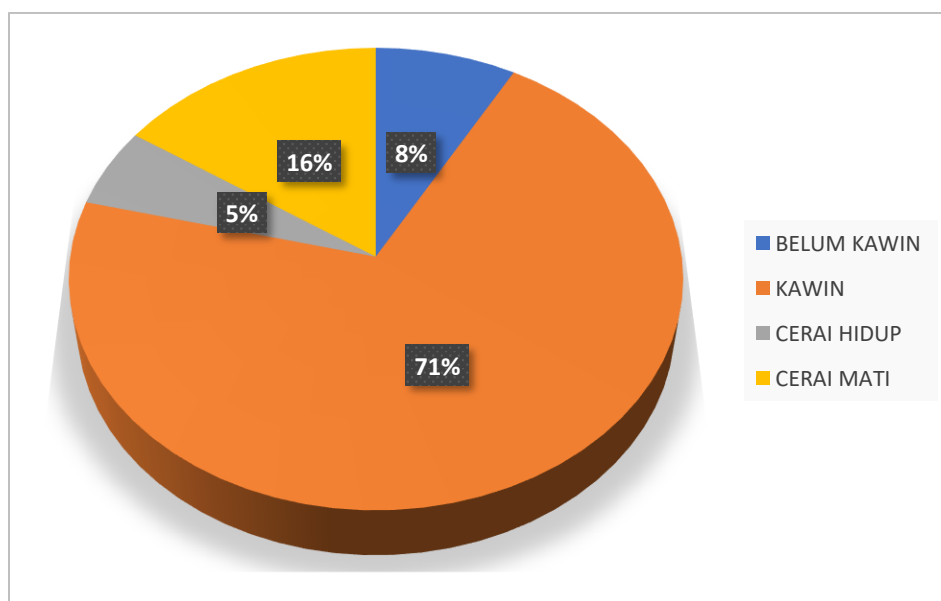
NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	BELUM KAWIN	6.017	4,24%	5.518	3,89%	11.535	8,13%
2	KAWIN	90.589	63,84%	9.859	6,95%	100.448	70,78%
3	CERAI HIDUP	3.146	2,22%	4.689	3,30%	7.835	5,52%
4	CERAI MATI	3.979	2,80%	18.111	12,76%	22.090	15,57%
	<b>JUMLAH</b>	<b>103.731</b>	<b>73,1%</b>	<b>38.177</b>	<b>26,9%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 18 terlihat bahwa umumnya kepala keluarga di Kota Yogyakarta berstatus kawin. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yaitu masing-masing 63,84% dan 6,95%. Sementara itu adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebanyak 11.535 jiwa (8.13%) yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebanyak 6.017 (4,24%) dan kepala keluarga perempuan sebanyak 5.518 (3,89%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin umumnya merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal atau kepala keluarga tersebut sendirian.

Kepala keluarga laki-laki sebagian besar berstatus kawin (90.589) sedangkan kepala keluarga perempuan sebagian besar berstatus cerai mati (18.111), sedangkan kepala keluarga laki-laki atau pun perempuan dengan status cerai hidup adalah yang paling kecil.

Grafik 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin



### 3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia sekaligus menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang adalah melalui tingkat pendidikan, utamanya kepala keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Selain itu pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga yang bersangkutan.

Table 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

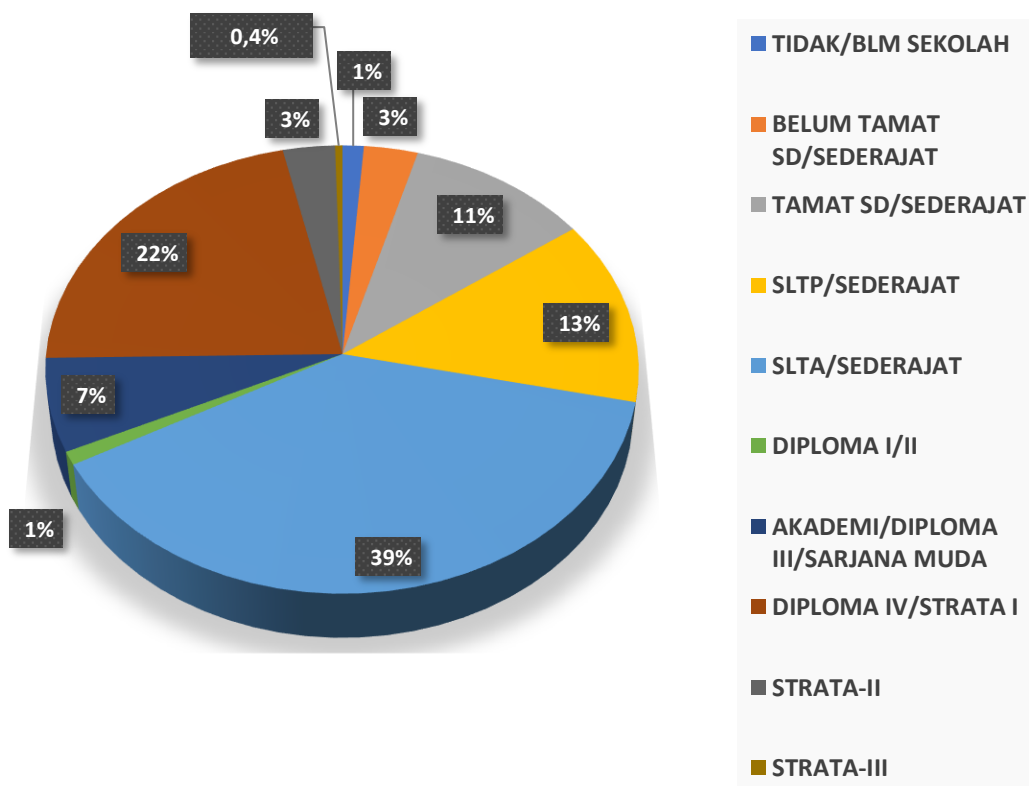
NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	488	0,34%	1.271	0,90%	1.759	1,24%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2.237	1,58%	2.236	1,58%	4.473	3,15%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	9.043	6,37%	6.145	4,33%	15.188	10,70%
4	SLTP/SEDERAJAT	12.858	9,06%	6.035	4,25%	18.893	13,31%
5	SLTA/SEDERAJAT	41.591	29,31%	13.240	9,33%	54.831	38,64%
6	DIPLOMA I/II	909	0,64%	453	0,32%	1.362	0,96%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	7.003	4,93%	2.540	1,79%	9.543	6,72%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	25.466	17,95%	5.477	3,86%	30.943	21,80%

9	STRATA-II	3.607	2,54%	701	0,49%	4.308	3,04%
10	STRATA-III	529	0,37%	79	0,06%	608	0,43%
<b>JUMLAH</b>		<b>103.731</b>	<b>73,1%</b>	<b>38.177</b>	<b>26,9%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Berdasarkan data pada tabel 19 dapat dilihat bahwa kepala keluarga mayoritas berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat sebanyak 54.831 jiwa atau 38,64% dengan komposisi 41.591 kepala keluarga laki-laki (29,31%) dan 13.240 kepala keluarga perempuan 9,33%. Sementara prosentase terkecil terdapat pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan terakhir Strata III yaitu sebanyak 608 jiwa atau 0,43% terdiri atas 529 kepala keluarga laki-laki (0,37%) dan 79 kepala keluarga perempuan (0,06%). Berikut jumlah kepala keluarga di Kota Yogyakarta menurut tingkat pendidikan tahun 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 16 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan



### 3.1.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga

menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Table 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.818	1,3%	1.119	0,8%	2.937	2,1%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	0,0%	15.257	10,8%	15.257	10,8%
3	PELAJAR/MAHASISWA	1.674	1,2%	868	0,6%	2.542	1,8%
4	PENSIUNAN	5.089	3,6%	2.043	1,4%	7.132	5,0%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	5.595	3,9%	1.267	0,9%	6.862	4,8%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	483	0,3%	2	0,0%	485	0,3%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	686	0,5%	19	0,0%	705	0,5%
8	PERDAGANGAN	1.005	0,7%	497	0,4%	1.502	1,1%
9	PETANI/PEKEBUN	161	0,1%	45	0,0%	206	0,1%
10	PETERNAK	14	0,0%	-	0,0%	14	0,0%
11	NELAYAN/PERIKANAN	4	0,0%	-	0,0%	4	0,0%
12	INDUSTRI	30	0,0%	3	0,0%	33	0,0%
13	KONSTRUKSI	59	0,0%	-	0,0%	59	0,0%
14	TRANSPORTASI	95	0,1%	1	0,0%	96	0,1%
15	KARYAWAN SWASTA	38.625	27,2%	5.733	4,0%	44.358	31,3%
16	KARYAWAN BUMN	1.140	0,8%	89	0,1%	1.229	0,9%
17	KARYAWAN BUMD	155	0,1%	13	0,0%	168	0,1%
18	KARYAWAN HONORER	593	0,4%	74	0,1%	667	0,5%
19	BURUH HARIAN LEPAS	10.704	7,5%	2.074	1,5%	12.778	9,0%
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	130	0,1%	35	0,0%	165	0,1%
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	2	0,0%	-	0,0%	2	0,0%
22	BURUH PETERNAKAN	10	0,0%	1	0,0%	11	0,0%
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	11	0,0%	240	0,2%	251	0,2%
24	TUKANG CUKUR	26	0,0%	1	0,0%	27	0,0%
25	TUKANG LISTRIK	36	0,0%	-	0,0%	36	0,0%
26	TUKANG BATU	202	0,1%	-	0,0%	202	0,1%
27	TUKANG KAYU	74	0,1%	-	0,0%	74	0,1%
28	TUKANG SOL SEPATU	17	0,0%	-	0,0%	17	0,0%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	51	0,0%	-	0,0%	51	0,0%
30	TUKANG JAHIT	105	0,1%	157	0,1%	262	0,2%
31	PENATA RIAS	5	0,0%	14	0,0%	19	0,0%
32	PENATA BUSANA	1	0,0%	5	0,0%	6	0,0%
33	PENATA RAMBUT	6	0,0%	18	0,0%	24	0,0%
34	MEKANIK	192	0,1%	-	0,0%	192	0,1%
35	SENIMAN	365	0,3%	9	0,0%	374	0,3%
36	TABIB	11	0,0%	2	0,0%	13	0,0%
37	PARAJI	2	0,0%	1	0,0%	3	0,0%

38	PERANCANG BUSANA	3	0,0%	6	0,0%	9	0,0%
39	PENTERJEMAH	13	0,0%	6	0,0%	19	0,0%
40	IMAM MASJID	2	0,0%	-	0,0%	2	0,0%
41	PENDETA	89	0,1%	-	0,0%	89	0,1%
42	PASTOR	6	0,0%	-	0,0%	6	0,0%
43	WARTAWAN	82	0,1%	1	0,0%	83	0,1%
44	USTADZ/MUBALIGH	22	0,0%	1	0,0%	23	0,0%
45	JURU MASAK	25	0,0%	22	0,0%	47	0,0%
46	PROMOTOR ACARA	3	0,0%	-	0,0%	3	0,0%
47	ANGGOTA DPR RI	2	0,0%	-	0,0%	2	0,0%
48	ANGGOTA DPD RI	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%
49	ANGGOTA BPK	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
50	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%
51	GUBERNUR	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
52	WAKIL GUBERNUR	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
53	WALIKOTA	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
54	WAKIL WALIKOTA	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
55	ANGGOTA DPRD PROP.	4	0,0%	-	0,0%	4	0,0%
56	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	12	0,0%	2	0,0%	14	0,0%
57	DOSEN	998	0,7%	182	0,1%	1.180	0,8%
58	GURU	888	0,6%	465	0,3%	1.353	1,0%
59	PILOT	6	0,0%	-	0,0%	6	0,0%
60	PENGACARA	85	0,1%	4	0,0%	89	0,1%
61	NOTARIS	33	0,0%	23	0,0%	56	0,0%
62	ARSITEK	107	0,1%	3	0,0%	110	0,1%
63	AKUNTAN	5	0,0%	1	0,0%	6	0,0%
64	KONSULTAN	88	0,1%	6	0,0%	94	0,1%
65	DOKTER	411	0,3%	114	0,1%	525	0,4%
66	BIDAN	-	0,0%	16	0,0%	16	0,0%
67	PERAWAT	37	0,0%	59	0,0%	96	0,1%
68	APOTEKER	27	0,0%	14	0,0%	41	0,0%
69	PSIKIATER/PSIKOLOG	4	0,0%	5	0,0%	9	0,0%
70	PENYIAR TELEVISI	1	0,0%	-	0,0%	1	0,0%
71	PENYIAR RADIO	2	0,0%	1	0,0%	3	0,0%
72	PELAUT	58	0,0%	-	0,0%	58	0,0%
73	PENELITI	43	0,0%	6	0,0%	49	0,0%
74	SOPIR	527	0,4%	5	0,0%	532	0,4%
75	PIALANG	1	0,0%	1	0,0%	2	0,0%
76	PARANORMAL	2	0,0%	-	0,0%	2	0,0%
77	PEDAGANG	1.216	0,9%	780	0,5%	1.996	1,4%
78	PERANGKAT DESA	2	0,0%	1	0,0%	3	0,0%
79	KEPALA DESA	-	0,0%	-	0,0%	-	0,0%
80	BIARAWAN/BIARAWATI	-	0,0%	219	0,2%	219	0,2%
81	WIRASWASTA	29.266	20,6%	6.444	4,5%	35.710	25,2%

82	PEKERJAAN LAINNYA	480	0,3%	203	0,1%	683	0,5%
	<b>TOTAL</b>	<b>103.731</b>	<b>73,1%</b>	<b>38.177</b>	<b>26,9%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dilihat dari jenis pekerjaan, kepala keluarga penduduk Kota Yogyakarta didominasi sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 44.358 jiwa (31,3%), diikuti jenis pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 35.710 jiwa (25,2%).

### 3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

#### 3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.

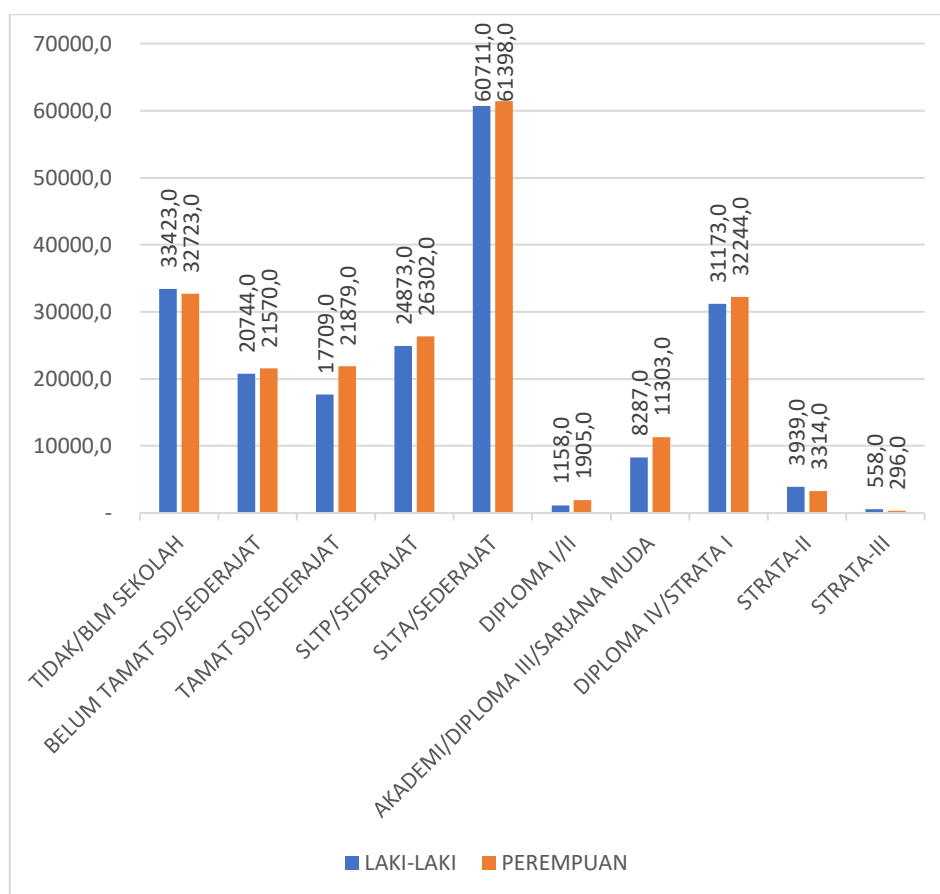
Table 21 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	33.423	8,04%	32.723	7,88%	66.146	15,92%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	20.744	4,99%	21.570	5,19%	42.314	10,18%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	17.709	4,26%	21.879	5,27%	39.588	9,53%
4	SLTP/SEDERAJAT	24.873	5,99%	26.302	6,33%	51.175	12,32%
5	SLTA/SEDERAJAT	60.711	14,61%	61.398	14,78%	122.109	29,39%
6	DIPLOMA I/II	1.158	0,28%	1.905	0,46%	3.063	0,74%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	8.287	1,99%	11.303	2,72%	19.590	4,71%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	31.173	7,50%	32.244	7,76%	63.417	15,26%
9	STRATA-II	3.939	0,95%	3.314	0,80%	7.253	1,75%
10	STRATA-III	558	0,13%	296	0,07%	854	0,21%
	<b>TOTAL</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Data pada tahun 2021 menunjukkan bahwa struktur penduduk menurut pendidikan di Kota Yogyakarta masih didominasi oleh penduduk yang pendidikan terakhirnya SLTA/ sederajat.

Grafik 17 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan



### 3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk perencanaan pembangunan di bidang agama, seperti perencanaan sarana dan prasarana peribadatan. Prosentase penduduk berdasarkan agama di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Table 22 Jumlah Penduduk Menurut Agama

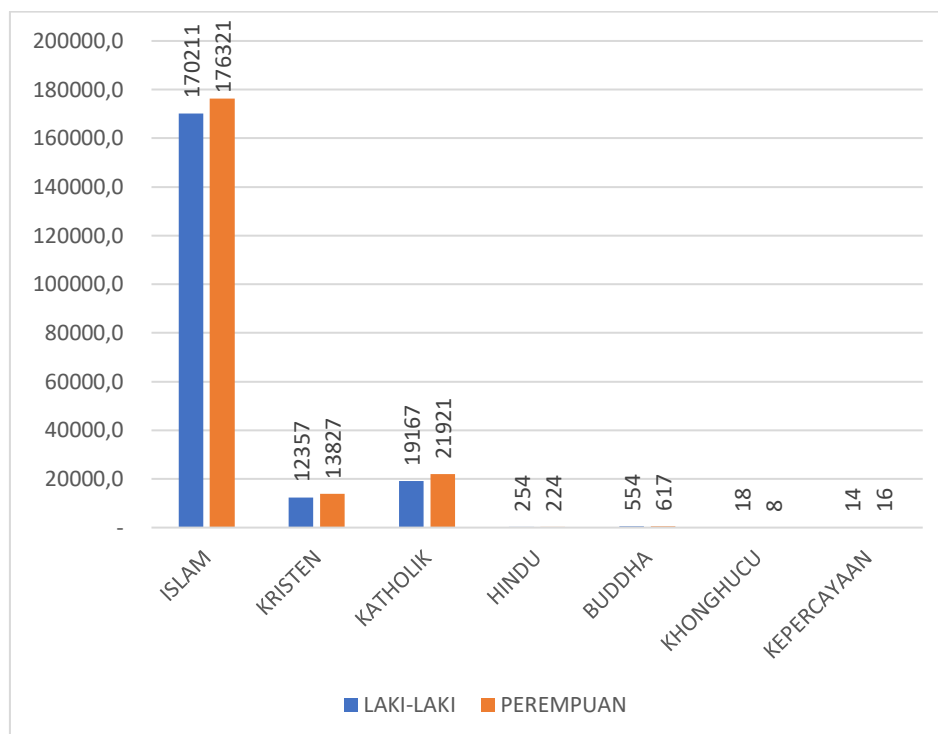
NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	ISLAM	170.211	40,964%	176.321	42,435%	346.532	83,399%
2	KRISTEN	12.357	2,974%	13.827	3,328%	26.184	6,302%
3	KATHOLIK	19.167	4,613%	21.921	5,276%	41.088	9,889%
4	HINDU	254	0,061%	224	0,054%	478	0,115%
5	BUDDHA	554	0,133%	617	0,148%	1.171	0,282%
6	KHONGHUCU	18	0,004%	8	0,002%	26	0,006%
7	KEPERCAYAAN	14	0,003%	16	0,004%	30	0,007%
	<b>TOTAL</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta



Dari tabel 22 terlihat bahwa mayoritas penduduk Kota Yogyakarta beragama Islam yaitu sebesar 346.532 jiwa (83,299%). Sementara itu penduduk yang beragama Kristen sebanyak 26.184 jiwa (6,302%), agama Katholik sebanyak 41.088 jiwa (9,889%), dan agama Hindu sebanyak 478 jiwa, agama Budha sebanyak 1.171 jiwa, Khonghucu sebanyak 26 jiwa dan aliran kepercayaan sebanyak 30 jiwa.

Grafik 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama



#### 3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

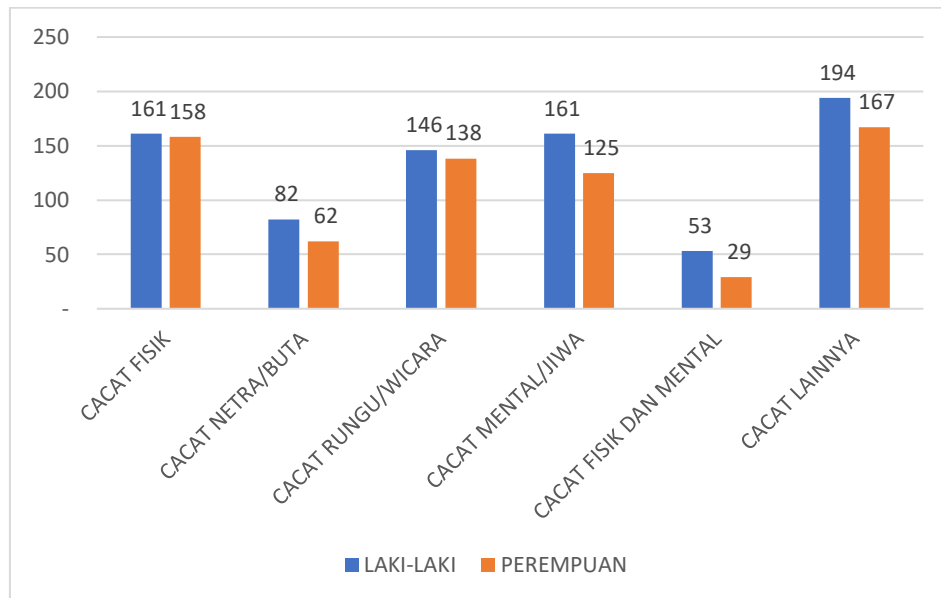
Data jumlah penduduk menurut kecacatan ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kecacatan.

Table 23 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
		N	%	N	%	N	%
1	TIDAK CACAT	201.778	48,56%	212.255	51,08%	414.033	99,64%
2	CACAT FISIK	161	0,04%	158	0,04%	319	0,08%
3	CACAT NETRA/BUTA	82	0,02%	62	0,01%	144	0,03%
4	CACAT RUNGU/WICARA	146	0,04%	138	0,03%	284	0,07%
5	CACAT MENTAL/JIWA	161	0,04%	125	0,03%	286	0,07%
6	CACAT FISIK DAN MENTAL	53	0,01%	29	0,01%	82	0,02%
7	CACAT LAINNYA	194	0,05%	167	0,04%	361	0,09%
	<b>TOTAL</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan



### 3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk di samping migrasi masuk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan selanjutnya membutuhkan pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

#### 3.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran hidup dapat menggambarkan tingkat kelahiran di suatu wilayah pada waktu tertentu. Informasi jumlah kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak. Jumlah kelahiran hidup di Kota Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 24 Jumlah Kelahiran

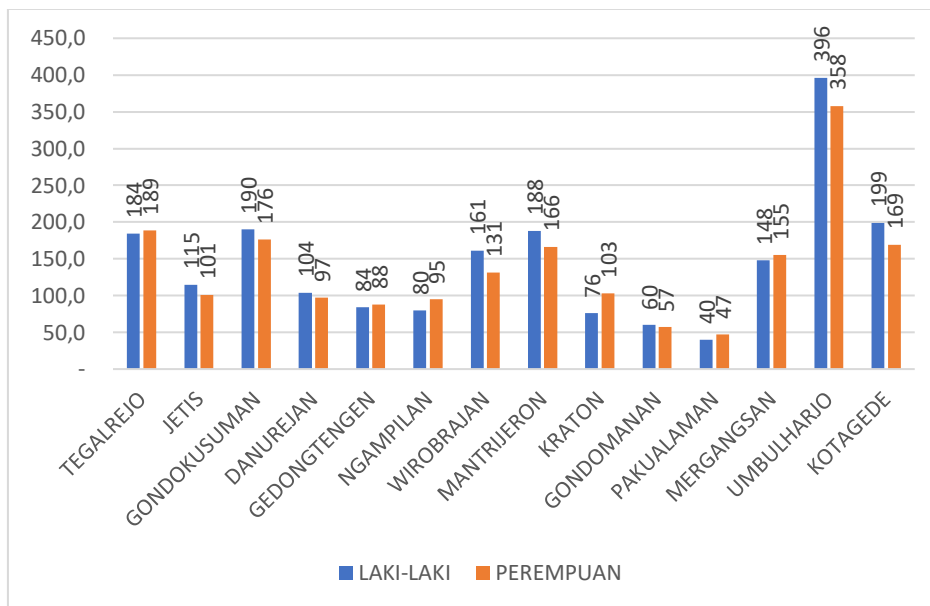
NO	KEMANTREN	JUMLAH KELAHIRAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LP
1	TEGALREJO	184	189	373
2	JETIS	115	101	216
3	GONDOKUSUMAN	190	176	366
4	DANUREJAN	104	97	201
5	GEDONGTENGEN	84	88	172
6	NGAMPILAN	80	95	175
7	WIROBRAJAN	161	131	292
8	MANTRIJERON	188	166	354
9	KRATON	76	103	179
10	GONDONANAN	60	57	117

11	PAKUALAMAN	40	47	87
12	MERGANGSAN	148	155	303
13	UMBULHARJO	396	358	754
14	KOTAGEDE	199	169	368
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.025</b>	<b>1.932</b>	<b>3.957</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa kelahiran di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 terdiri atas 2.025 jiwa kelahiran berjenis kelamin laki-laki dan 1.932 jiwa kelahiran berjenis kelamin perempuan, sehingga total kelahiran di tahun 2021 sebanyak 3.957 jiwa. Kelahiran tertinggi terdapat di Kemantren Umbulharjo sebanyak 754 jiwa, kelahiran terendah terjadi di Kemantren Pakuaman sebanyak 87 jiwa.

Grafik 20 Jumlah Kelahiran



### 3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tersebut. Angka Kelahiran Kasar atau Crude Birth Rate (CBR) merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Angka Kelahiran Kasar ini berguna sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan (kenaikan atau penurunan) populasi penduduk di suatu wilayah dan dapat dibandingkan dengan wilayah lain. Angka kelahiran kasar per Kemantren Kota Yogyakarta Tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel 25 berikut:

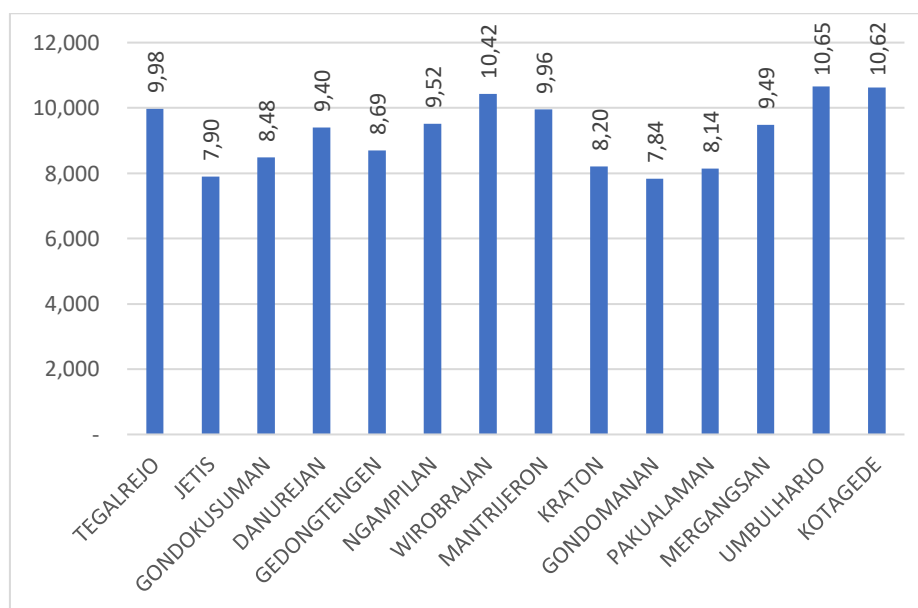
Table 25 Angka Kelahiran Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA KELAHIRAN KASAR
		JUMLAH KELAHIRAN	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	373	37.375	37.391	9,98
2	JETIS	216	27.381	27.286	7,90
3	GONDOKUSUMAN	366	43.141	43.179	8,48
4	DANUREJAN	201	21.390	21.383	9,40
5	GEDONGTENGEN	172	19.886	19.683	8,69
6	NGAMPILAN	175	18.483	18.285	9,52
7	WIROBRAJAN	292	28.084	27.957	10,42
8	MANTRIJERON	354	35.633	35.469	9,96
9	KRATON	179	21.905	21.755	8,20
10	GANDOMANAN	117	14.990	14.869	7,84
11	PAKUALAMAN	87	10.731	10.657	8,14
12	MERGANGSAN	303	32.013	31.875	9,49
13	UMBULHARJO	754	70.538	71.012	10,65
14	KOTAGEDE	368	34.567	34.708	10,62
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.957</b>	<b>416.117</b>	<b>415.509</b>	<b>9,52</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 25 terlihat Angka Kelahiran Kasar Tahun 2021 di Kota Yogyakarta sebesar 9,52 per tahun, artinya terdapat 10 bayi lahir pada setiap 1000 penduduk.

Grafik 21 Angka Kelahiran Kasar



### 3.1.2.6 Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat

mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut.

#### 3.1.2.6.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Berikut jumlah kematian di Kota Yogyakarta tahun 2021 disajikan dalam tabel 26.

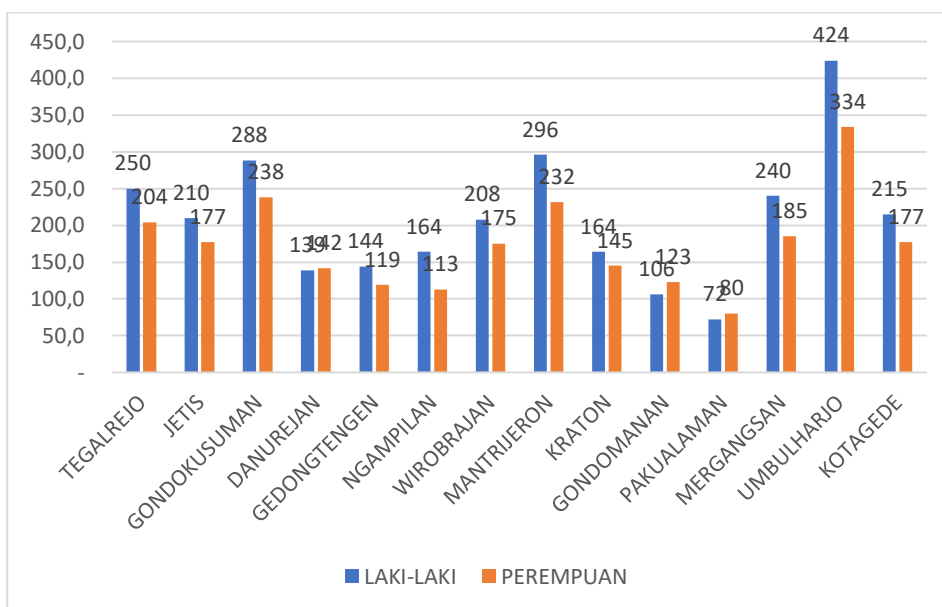
Table 26 Jumlah Kematian

NO	KEMANTREN	JUMLAH KEMATIAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LP
1	TEGALREJO	250	204	454
2	JETIS	210	177	387
3	GONDOKUSUMAN	288	238	526
4	DANUREJAN	139	142	281
5	GEDONGTENGAN	144	119	263
6	NGAMPILAN	164	113	277
7	WIROBRAJAN	208	175	383
8	MANTRIJERON	296	232	528
9	KRATON	164	145	309
10	GONDOMANAN	106	123	229
11	PAKUALAMAN	72	80	152
12	MERGANGSAN	240	185	425
13	UMBULHARJO	424	334	758
14	KOTAGEDE	215	177	392
	<b>TOTAL</b>	<b>2.920</b>	<b>2.444</b>	<b>5.364</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel 26 terlihat bahwa jumlah kematian di Kota Yogyakarta total sejumlah 5.364 dengan jumlah kematian tertinggi ada di Kemantren Umbulharjo sebanyak 758 kematian.

Grafik 22 Jumlah Kematian



### 3.1.2.6.2 Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kematian Kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka Kematian Kasar per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

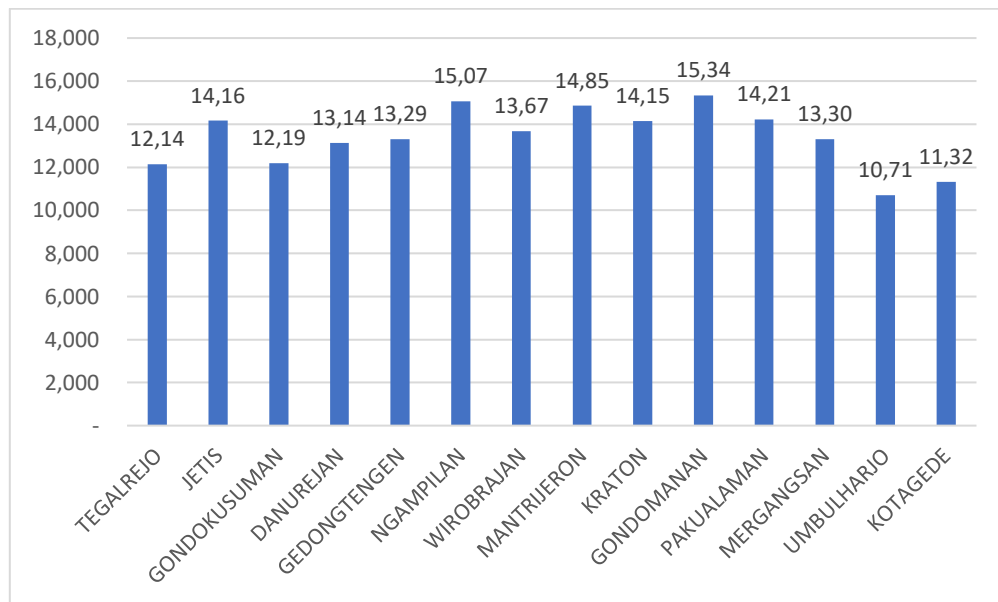
Table 27 Angka Kematian Kasar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			ANGKA KEMATIAN KASAR
		JUMLAH KEMATIAN	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	TEGALREJO	454	37.375	37.391	12,14
2	JETIS	387	27.381	27.286	14,16
3	GONDOKUSUMAN	526	43.141	43.179	12,19
4	DANUREJAN	281	21.390	21.383	13,14
5	GEDONGTENGEN	263	19.886	19.683	13,29
6	NGAMPILAN	277	18.483	18.285	15,07
7	WIROBRAJAN	383	28.084	27.957	13,67
8	MANTRI JERON	528	35.633	35.469	14,85
9	KRATON	309	21.905	21.755	14,15
10	GONDONANAN	229	14.990	14.869	15,34
11	PAKUALAMAN	152	10.731	10.657	14,21
12	MERGANGSAN	425	32.013	31.875	13,30
13	UMBULHARJO	758	70.538	71.012	10,71
14	KOTAGEDE	392	34.567	34.708	11,32
		<b>5.364</b>	<b>416.117</b>	<b>415.509</b>	<b>12,90</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 27 menunjukkan bahwa Angka Kematian Kasar di Kota Yogyakarta Tahun 2021 yaitu 12,90 artinya bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian 13 orang, dan angka kematian tertinggi berada di Kemantren Gondomanan yaitu 15,34 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 15 orang, sedangkan angka kematian terendah berada di Kemantren Umbulharjo yaitu sebesar 10,71 yang menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terjadi kematian berkisar 11 orang.

Grafik 23 Angka Kematian Kasar



## 3.2 KUALITAS PENDUDUK

### 3.2.1 Kesehatan

#### 3.2.1.1 Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) merupakan rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun dengan penduduk perempuan usia 15–49 tahun. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat fertilitas (kelahiran) pada suatu wilayah dan rasio ini juga sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio anak dan perempuan per Kemantren se Kota Yogyakarta tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 28.

Table 28 Rasio Anak dan Perempuan

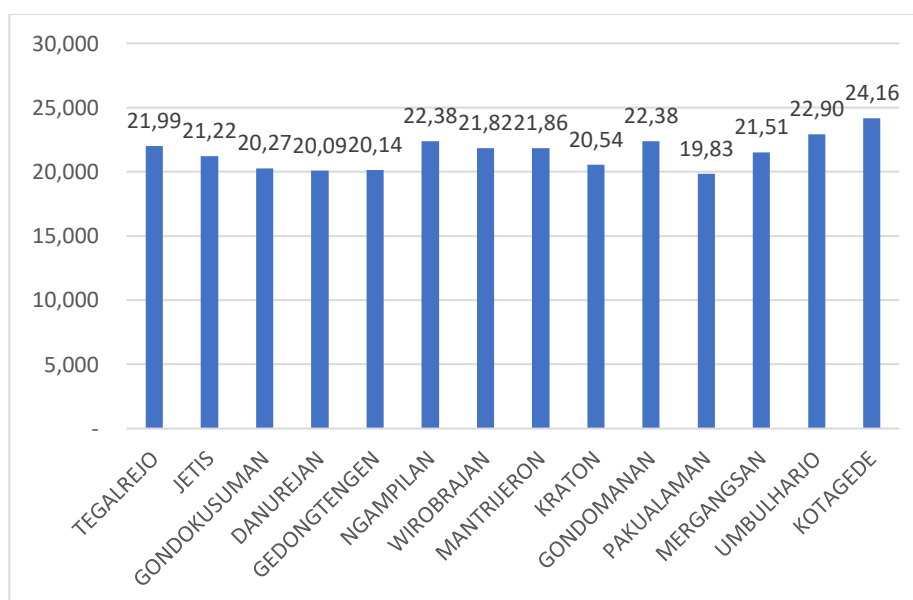
NO	KEMANTREN	PENDUDUK USIA 0 - 4 TH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15 - 49 TH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN
1	TEGALREJO	2.182	9.921	21,99
2	JETIS	1.517	7.150	21,22

3	GONDOKUSUMAN	2.307	11.381	20,27
4	DANUREJAN	1.140	5.675	20,09
5	GEDONGTENGEN	1.027	5.100	20,14
6	NGAMPILAN	1.075	4.804	22,38
7	WIROBRAJAN	1.618	7.415	21,82
8	MANTRIJERON	2.026	9.269	21,86
9	KRATON	1.135	5.527	20,54
10	GANDOMANAN	856	3.825	22,38
11	PAKUALAMAN	551	2.779	19,83
12	MERGANGSAN	1.798	8.360	21,51
13	UMBULHARJO	4.388	19.159	22,90
14	KOTAGEDE	2.235	9.251	24,16
	<b>JUMLAH</b>	<b>23.855</b>	<b>109.616</b>	<b>21,76</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari data pada tabel 28 menunjukkan bahwa Rasio Anak dan Perempuan di Kota Yogyakarta Tahun 2021 adalah sebesar 21,76 artinya bahwa pada tahun 2021 terdapat 21–22 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Grafik 24 Rasio Anak dan Perempuan



### 3.2.1.2 Kematian

#### 3.2.1.2.1 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terhadap kualitas tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi per Kecamatan Kota Yogyakarta tahun 2021 disajikan dalam tabel 29.

Table 29 Angka Kematian Bayi



NO	KEMANTREN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		AKB/IMR
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	304	11,03%	0	0,00%	-
2	JETIS	187	6,78%	1	5,26%	5,35
3	GONDOKUSUMAN	289	10,48%	4	21,05%	13,84
4	DANUREJAN	106	3,84%	1	5,26%	9,43
5	GEDONGTENGEN	98	3,55%	0	0,00%	-
6	NGAMPILAN	111	4,03%	1	5,26%	9,01
7	WIROBRAJAN	187	6,78%	0	0,00%	-
8	MANTRIJERON	228	8,27%	0	0,00%	-
9	KRATON	101	3,66%	2	10,53%	19,80
10	GANDOMANAN	78	2,83%	0	0,00%	-
11	PAKUALAMAN	64	2,32%	1	5,26%	15,63
12	MERGANGSAN	195	7,07%	1	5,26%	5,13
13	UMBULHARJO	496	17,99%	6	31,58%	12,10
14	KOTAGEDE	313	11,35%	2	10,53%	6,39
<b>TOTAL</b>		<b>2.757</b>	<b>100%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>6,89</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 29 terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Yogyakarta terjadi kematian bayi sebanyak 6-7 bayi. Angka Kematian Bayi tertinggi terjadi di Kemantren Kraton.

#### 3.2.1.2.2 Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Table 30 Angka Kematian Neonatal

NO	KEMANTREN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		AK NEONATAL
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	304	11,03%	0	0,00%	-
2	JETIS	187	6,78%	0	0,00%	-
3	GONDOKUSUMAN	289	10,48%	1	5,00%	3,46
4	DANUREJAN	106	3,84%	3	15,00%	28,30
5	GEDONGTENGEN	98	3,55%	2	10,00%	20,41
6	NGAMPILAN	111	4,03%	1	5,00%	9,01
7	WIROBRAJAN	187	6,78%	0	0,00%	-
8	MANTRIJERON	228	8,27%	1	5,00%	4,39

9	KRATON	101	3,66%	2	10,00%	19,80
10	GONDONANAN	78	2,83%	0	0,00%	-
11	PAKUALAMAN	64	2,32%	1	5,00%	15,63
12	MERGANGSAN	195	7,07%	2	10,00%	10,26
13	UMBULHARJO	496	17,99%	4	20,00%	8,06
14	KOTAGEDE	313	11,35%	3	15,00%	9,58
<b>TOTAL</b>		<b>2.757</b>	<b>100,00%</b>	<b>20</b>	<b>100,00%</b>	<b>7,25</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 30 terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Yogyakarta terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 7-8 bayi. Angka kematian bayi neonatal tertinggi terjadi di Kemantren Gedongtengen.

### 3.2.1.2.3 Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Table 31 Angka Kematian Balita

NO	KEMANTREN	Penduduk Usia <5 Tahun Pada Pertengahan Tahun		KEMATIAN BALITA		AKABA
		N	%	N	%	
1	TEGALREJO	2.220	9,28%	0	0,00%	-
2	JETIS	1.547	6,46%	0	0,00%	-
3	GONDOKUSUMAN	2.292	9,58%	0	0,00%	-
4	DANUREJAN	1.156	4,83%	1	33,33%	0,87
5	GEDONGTENGEN	1.014	4,24%	0	0,00%	-
6	NGAMPILAN	1.083	4,53%	0	0,00%	-
7	WIROBRAJAN	1.583	6,62%	0	0,00%	-
8	MANTRIJERON	2.038	8,52%	1	33,33%	0,49
9	KRATON	1.125	4,70%	0	0,00%	-
10	GONDONANAN	854	3,57%	0	0,00%	-
11	PAKUALAMAN	567	2,37%	0	0,00%	-
12	MERGANGSAN	1.821	7,61%	1	33,33%	0,55
13	UMBULHARJO	4.396	18,37%	0	0,00%	-
14	KOTAGEDE	2.233	9,33%	0	0,00%	-
<b>TOTAL</b>		<b>23.929</b>	<b>100,00%</b>	<b>3</b>	<b>100,00%</b>	<b>0,13</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dilihat dari tabel 31 Angka Kematian Balita di Kota Yogyakarta tahun 2021 adalah sebesar 0,13 artinya dari 1000 balita terjadi kematian 0-1 kematian balita dalam satu tahun.

### 3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan tingkat kecerdasan masyarakat. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

#### 3.2.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu wilayah salah satunya melalui tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang dalam jenjang pendidikan sampai dengan akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar atau ijazah baik dari sekolah negeri atau swasta. Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk berdasarkan pendidikan yang ditempuh.

Table 32 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	KEMANTREN	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	TAMAT SD/SEDERAJAT	SLTP/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	DIPLOMA I/II	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	DIPLOMA IV/STRATA I	STRATA -II	STRATA -III
1	TEGALREJO	5.704	4.712	3.466	5.044	10.885	267	1.608	5.042	589	74
2	JETIS	4.269	2.628	3.092	3.486	8.781	181	1.113	3.384	318	34
3	GONDOKUSUMAN	6.821	4.238	3.463	4.845	12.167	458	2.486	7.531	1.027	143
4	DANUREJAN	3.105	2.191	1.892	2.836	7.035	130	932	2.930	297	35
5	GEDONGTENGEN	2.783	2.070	2.354	2.975	6.347	158	735	2.040	201	20
6	NGAMPILAN	2.687	1.858	1.711	2.437	5.745	110	800	2.651	260	26
7	WIROBRAJAN	4.503	3.355	2.290	3.615	7.934	209	1.260	4.284	456	51
8	MANTRIJERON	5.768	3.293	3.276	4.298	10.579	223	1.745	5.613	620	54
9	KRATON	3.095	1.846	1.769	2.497	6.859	193	1.286	3.771	397	42
10	GANDOMANAN	2.245	1.354	1.560	2.122	4.681	91	584	2.029	178	25
11	PAKUALAMAN	1.289	1.106	846	1.336	3.561	104	582	1.640	176	17
12	MERGANGSAN	5.157	3.083	2.790	3.876	9.303	238	1.575	5.267	522	64
13	UMBULHARJO	12.564	7.025	6.953	7.831	18.731	521	3.402	12.145	1.646	194
14	KOTAGEDE	6.156	3.555	4.126	3.977	9.501	180	1.482	5.090	566	75
	<b>JUMLAH</b>	<b>66.146</b>	<b>42.314</b>	<b>39.588</b>	<b>51.175</b>	<b>122.109</b>	<b>3.063</b>	<b>19.590</b>	<b>63.417</b>	<b>7.253</b>	<b>854</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dari tabel 32 terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan formalnya sampai dengan bulan Desember Tahun 2021, tertinggi adalah penduduk yang tamat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 122.109 jiwa.

### 3.2.3 Ekonomi

#### 3.2.3.1 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna

sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Yogyakarta Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 33.

Table 33 Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

NO	KEMANTREN	JUMLAH TENAGA KERJA (PENDUDUK 15 - 64 TAHUN)			JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI TENAGA KERJA
		L	P	LP		
1	TEGALREJO	13.000	13.502	26.502	37.391	70,88
2	JETIS	9.442	9.825	19.267	27.286	70,61
3	GONDOKUSUMAN	15.072	15.933	31.005	43.179	71,81
4	DANUREJAN	7.536	7.854	15.390	21.383	71,97
5	GEDONGTENGEN	6.977	7.179	14.156	19.683	71,92
6	NGAMPILAN	6.390	6.618	13.008	18.285	71,14
7	WIROBRAJAN	9.691	10.085	19.776	27.957	70,74
8	MANTRIJERON	12.264	12.907	25.171	35.469	70,97
9	KRATON	7.674	7.937	15.611	21.755	71,76
10	GONDONANAN	5.185	5.353	10.538	14.869	70,87
11	PAKUALAMAN	3.690	3.923	7.613	10.657	71,44
12	MERGANGSAN	10.960	11.697	22.657	31.875	71,08
13	UMBULHARJO	24.405	25.800	50.205	71.012	70,70
14	KOTAGEDE	12.006	12.498	24.504	34.708	70,60
<b>JUMLAH</b>		<b>144.292</b>	<b>151.111</b>	<b>295.403</b>	<b>415.509</b>	<b>71,09</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Proporsi tenaga kerja tertinggi ada di Kemantren Gedongtengen sebesar 71,92%, sedangkan yang terendah ada di Kemantren Kotagede sebesar 70,60%.

### 3.2.3.2 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Table 34 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	PROPORSI PENDUDUK/JENIS PEKERJAAN
		N	%	N	%		
1	PELAJAR/MAHASISWA	44.500	10,71%	41.329	9,95%	85.829	20,66%
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	42.155	10,15%	39.389	9,48%	81.544	19,63%
3	KARYAWAN SWASTA	47.087	11,33%	32.177	7,74%	79.264	19,08%
4	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	0,00%	56.181	13,52%	56.181	13,52%
5	WIRASWASTA	33.437	8,05%	19.410	4,67%	52.847	12,72%
6	BURUH HARIAN LEPAS	12.132	2,92%	4.564	1,10%	16.696	4,02%

7	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	5.901	1,42%	5.161	1,24%	11.062	2,66%
8	PENSIUNAN	5.177	1,25%	3.224	0,78%	8.401	2,02%
9	GURU	946	0,23%	2.363	0,57%	3.309	0,80%
10	PEDAGANG	1.295	0,31%	1.724	0,41%	3.019	0,73%
11	LAINNYA	9.945	2,39%	7.412	1,78%	17.357	4,18%
	<b>TOTAL</b>	<b>202.575</b>	<b>48,75%</b>	<b>212.934</b>	<b>51,25%</b>	<b>415.509</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Dilihat dari jenis pekerjaan, penduduk Kota Yogyakarta didominasi sebagai Pelajar/Mahasiswa yaitu sebesar 85.829 jiwa (20,66%) diikuti masyarakat yang belum/tidak bekerja sebanyak 81.544 jiwa (19,63%).

### 3.2.4 Sosial

#### 3.2.4.1 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Bagian ini menyajikan banyaknya penduduk penyandang cacat berdasarkan jenis kecacatan. Informasi ini sangat diperlukan untuk menyusun program pelayanan publik yang responsif gender. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kecacatan per Kemantren dapat dilihat dalam tabel 35.

Table 35 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

NO	KEMANTREN	PENYANDANG CACAT			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	TEGALREJO	60	52	112	37.391	0,30
2	JETIS	60	55	115	27.286	0,42
3	GONDOKUSUMAN	75	64	139	43.179	0,32
4	DANUREJAN	40	31	71	21.383	0,33
5	GEDONGTENGEN	46	36	82	19.683	0,42
6	NGAMPILAN	44	23	67	18.285	0,37
7	WIROBRAJAN	63	59	122	27.957	0,44
8	MANTRIJERON	52	62	114	35.469	0,32
9	KRATON	35	27	62	21.755	0,28
10	GANDOMANAN	46	52	98	14.869	0,66
11	PAKUALAMAN	19	14	33	10.657	0,31
12	MERGANGSAN	78	59	137	31.875	0,43
13	UMBULHARJO	108	92	200	71.012	0,28
14	KOTAGEDE	71	53	124	34.708	0,36
	<b>TOTAL</b>	<b>797</b>	<b>679</b>	<b>1.476</b>	<b>415.509</b>	<b>0,36</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Angka penduduk penyandang cacat di Kota Yogyakarta sebesar 0,36 persen. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kota Yogyakarta menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah kota untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator Ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah

dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya.

#### 3.2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin. Proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan di Kota Yogyakarta tahun 2021 terlihat dari tabel 36.

Table 36 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

NO	KEMANTREN	JUMLAH KSJPS	JUMLAH DTKS	JUMLAH PENDUDUK MISKIN PENERIMA BANTUAN JAMINAN KESEHATAN		
				APBD KOTA YK	APBN	TOTAL
1	TEGALREJO	4694	15914	2543	9355	11898
2	JETIS	3743	11156	2075	6272	8347
3	GONDOKUSUMAN	4831	11410	2084	6019	8103
4	DANUREJAN	3370	7861	1313	4834	6147
5	GEDONGTENGEN	2469	8289	1212	5161	6373
6	NGAMPILAN	1353	6374	1053	3752	4805
7	WIROBRAJAN	4591	11702	1897	6833	8730
8	MANTRIJERON	3866	13332	2052	7619	9671
9	KRATON	3857	7132	1428	3821	5249
10	GONDONANAN	1926	6197	1005	3623	4628
11	PAKUALAMAN	923	2882	436	1841	2277
12	MERGANGSAN	6361	12030	2386	6576	8962
13	UMBULHARJO	4848	19758	3402	11243	14645
14	KOTAGEDE	1965	10665	1476	6525	8001
<b>JUMLAH</b>		<b>48797</b>	<b>144702</b>	<b>24362</b>	<b>83474</b>	<b>107836</b>

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

### 3.3 MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi atau mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya. Migrasi terdiri atas migrasi masuk dan migrasi keluar.

### 3.3.1 Migrasi Masuk

Migrasi Masuk merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk ke suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi masuk Kota Yogyakarta Tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel 37 berikut:

Table 37 Migrasi Masuk

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK YANG MASUK				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		ANGKA MIGRASI MASUK
		L	P	N	%	N	%	
1	TEGALREJO	324	348	672	8,99%	37.383	9,0%	17,98
2	JETIS	206	265	471	6,30%	27.334	6,6%	17,23
3	GONDOKUSUMAN	470	521	991	13,26%	43.160	10,4%	22,96
4	DANUREJAN	156	205	361	4,83%	21.387	5,1%	16,88
5	GEDONGTENGEN	122	132	254	3,40%	19.785	4,8%	12,84
6	NGAMPILAN	114	153	267	3,57%	18.384	4,4%	14,52
7	WIROBRAJAN	231	228	459	6,14%	28.021	6,7%	16,38
8	MANTRIJERON	298	394	692	9,26%	35.551	8,5%	19,46
9	KRATON	148	162	310	4,15%	21.830	5,2%	14,20
10	GANDOMANAN	96	144	240	3,21%	14.930	3,6%	16,08
11	PAKUALAMAN	75	82	157	2,10%	10.694	2,6%	14,68
12	MERGANGSAN	257	270	527	7,05%	31.944	7,7%	16,50
13	UMBULHARJO	640	762	1.402	18,76%	70.775	17,0%	19,81
14	KOTAGEDE	291	381	672	8,99%	34.638	8,3%	19,40
	<b>TOTAL</b>	<b>3.428</b>	<b>4.047</b>	<b>7.475</b>	<b>100%</b>	<b>415.813</b>	<b>100%</b>	<b>17,98</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

### 3.3.2 Migrasi Keluar

Migrasi keluar merupakan angka yang menunjukkan banyaknya penduduk keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk dalam waktu satu tahun. Angka migrasi keluar per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2021 disajikan dalam tabel 38 berikut:

Table 38 Migrasi Keluar

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK YANG KELUAR				JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		ANGKA MIGRASI KELUAR
		L	P	N	%	N	%	
1	TEGALREJO	392	454	846	9,81%	37.383	9,0%	22,63
2	JETIS	235	269	504	5,84%	27.334	6,6%	18,44
3	GONDOKUSUMAN	483	558	1.041	12,07%	43.160	10,4%	24,12
4	DANUREJAN	221	222	443	5,14%	21.387	5,1%	20,71
5	GEDONGTENGEN	215	232	447	5,18%	19.785	4,8%	22,59

6	NGAMPILAN	195	219	414	4,80%	18.384	4,4%	22,52
7	WIROBRAJAN	280	351	631	7,32%	28.021	6,7%	22,52
8	MANTRIJERON	357	361	718	8,32%	35.551	8,5%	20,20
9	KRATON	163	193	356	4,13%	21.830	5,2%	16,31
10	GANDOMANAN	142	157	299	3,47%	14.930	3,6%	20,03
11	PAKUALAMAN	112	117	229	2,65%	10.694	2,6%	21,41
12	MERGANGSAN	303	323	626	7,26%	31.944	7,7%	19,60
13	UMBULHARJO	671	774	1.445	16,75%	70.775	17,0%	20,42
14	KOTAGEDE	296	331	627	7,27%	34.638	8,3%	18,10
<b>TOTAL</b>		<b>4.065</b>	<b>4.561</b>	<b>8.626</b>	<b>100%</b>	<b>415.813</b>	<b>100%</b>	<b>20,74</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

### 3.3.3 Migrasi Neto

Migrasi Neto merupakan angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi netto negatif.

Table 39 Migrasi Netto

NO	KEMANTREN	MIGRASI MASUK		MIGRASI KELUAR		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN YANG SAMA		MIGRASI NETTO	ANGKA MIGRASI NETTO
		N	%	N	%	N	%		
1	TEGALREJO	672	8,99%	846	9,81%	37.383	9,0%	-174,00	-4,65
2	JETIS	471	6,30%	504	5,84%	27.334	6,6%	-33,00	-1,21
3	GONDOKUSUMAN	991	13,26%	1.041	12,07%	43.160	10,4%	-50,00	-1,16
4	DANUREJAN	361	4,83%	443	5,14%	21.387	5,1%	-82,00	-3,83
5	GEDONGTENGEN	254	3,40%	447	5,18%	19.785	4,8%	-193,00	-9,76
6	NGAMPILAN	267	3,57%	414	4,80%	18.384	4,4%	-147,00	-8,00
7	WIROBRAJAN	459	6,14%	631	7,32%	28.021	6,7%	-172,00	-6,14
8	MANTRIJERON	692	9,26%	718	8,32%	35.551	8,5%	-26,00	-0,73
9	KRATON	310	4,15%	356	4,13%	21.830	5,2%	-46,00	-2,11
10	GANDOMANAN	240	3,21%	299	3,47%	14.930	3,6%	-59,00	-3,95
11	PAKUALAMAN	157	2,10%	229	2,65%	10.694	2,6%	-72,00	-6,73
12	MERGANGSAN	527	7,05%	626	7,26%	31.944	7,7%	-99,00	-3,10
13	UMBULHARJO	1.402	18,76%	1.445	16,75%	70.775	17,0%	-43,00	-0,61
14	KOTAGEDE	672	8,99%	627	7,27%	34.638	8,3%	45,00	1,30
<b>TOTAL</b>		<b>7.475</b>	<b>100%</b>	<b>8.626</b>	<b>100,00%</b>	<b>415.813</b>	<b>100%</b>	<b>-1151,00</b>	<b>-2,77</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

## 3.4 KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

### 3.4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala



keluarga beserta seluruh anggota keluarganya. Kartu keluarga merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, NIK, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi dan nama orang tua.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah diperoleh data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu seperti RT, RW maupun kelurahan.

Table 40 Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KEMANTREN	KARTU KELUARGA		KEPALA KELUARGA		% KEPEMILIKAN KK
		n	%	n	%	
1	TEGALREJO	12.752	8,99%	12.752	8,99%	100%
2	JETIS	9.493	6,69%	9.493	6,69%	100%
3	GONDOKUSUMAN	14.836	10,45%	14.836	10,45%	100%
4	DANUREJAN	7.389	5,21%	7.389	5,21%	100%
5	GEDONGTENGEN	6.900	4,86%	6.900	4,86%	100%
6	NGAMPILAN	6.073	4,28%	6.073	4,28%	100%
7	WIROBRAJAN	9.490	6,69%	9.490	6,69%	100%
8	MANTRIJERON	12.353	8,70%	12.353	8,70%	100%
9	KRATON	7.605	5,36%	7.605	5,36%	100%
10	GONDONANAN	5.157	3,63%	5.157	3,63%	100%
11	PAKUALAMAN	3.824	2,69%	3.824	2,69%	100%
12	MERGANGSAN	10.963	7,73%	10.963	7,73%	100%
13	UMBULHARJO	23.706	16,71%	23.706	16,71%	100%
14	KOTAGEDE	11.367	8,01%	11.367	8,01%	100%
<b>JUMLAH</b>		<b>140.527</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>	<b>141.908</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

#### 3.4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan bukti diri yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berlaku di seluruh wilayah NKRI. KTP wajib dimiliki oleh penduduk yang berumur 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah. Sebagai dasar hukum kepemilikan KTP adalah Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Penduduk Berbasis NIK secara nasional (KTP-el).

Table 41 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

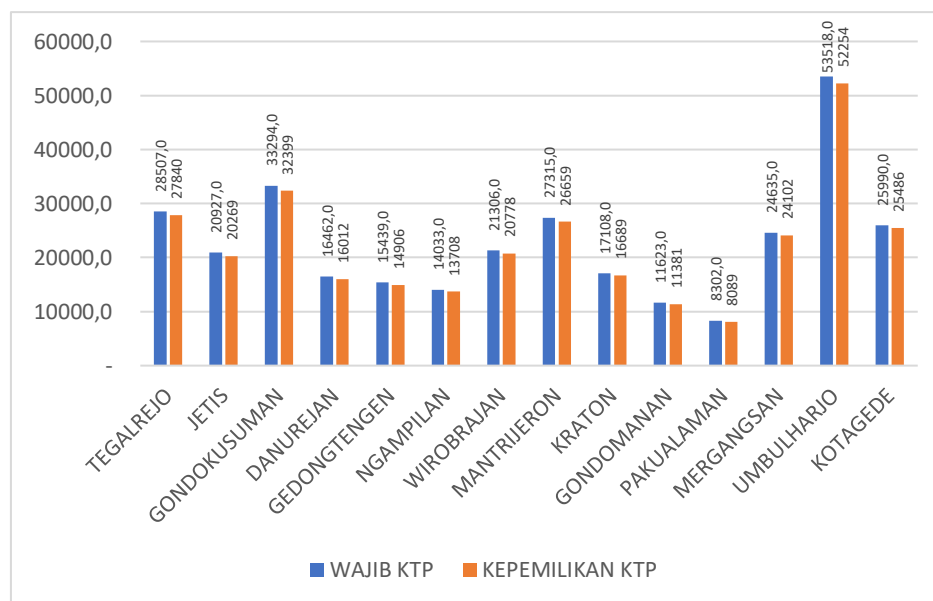
NO	KEMANTREN	WAJIB KTP			KEPEMILIKAN KTP			%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	TEGALREJO	13.795	14.712	28.507	13.471	14.369	27.840	97,66%
2	JETIS	10.005	10.922	20.927	9.677	10.592	20.269	96,86%
3	GONDOKUSUMAN	15.837	17.457	33.294	15.391	17.008	32.399	97,31%

4	DANUREJAN	7.906	8.556	16.462	7.666	8.346	16.012	97,27%
5	GEDONGTENGEN	7.470	7.969	15.439	7.198	7.708	14.906	96,55%
6	NGAMPILAN	6.774	7.259	14.033	6.606	7.102	13.708	97,68%
7	WIROBRAJAN	10.293	11.013	21.306	10.004	10.774	20.778	97,52%
8	MANTRIJERON	13.076	14.239	27.315	12.734	13.925	26.659	97,60%
9	KRATON	8.193	8.915	17.108	7.955	8.734	16.689	97,55%
10	GONDOMANAN	5.597	6.026	11.623	5.470	5.911	11.381	97,92%
11	PAKUALAMAN	3.894	4.408	8.302	3.781	4.308	8.089	97,43%
12	MERGANGSAN	11.703	12.932	24.635	11.441	12.661	24.102	97,84%
13	UMBULHARJO	25.761	27.757	53.518	25.116	27.138	52.254	97,64%
14	KOTAGEDE	12.605	13.385	25.990	12.360	13.126	25.486	98,06%
<b>Jumlah</b>		<b>152.909</b>	<b>165.550</b>	<b>318.459</b>	<b>148.870</b>	<b>161.702</b>	<b>310.572</b>	<b>97,52%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Wajib KTP Kemantren Kotagede, merupakan wajib KTP tertinggi yang sudah melakukan perekaman KTP El sebesar 98,06% sedangkan wajib KTP Kemantren Gedongtengen merupakan wajib KTP yang paling rendah melakukan perekaman KTP El (96,55%).

Grafik 25 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk



### 3.4.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan akta adalah wajib bagi semua penduduk di Indonesia karena akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta yang dimaksud meliputi akta perkawinan, akta perceraian dan akta kelahiran.

#### 3.4.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang

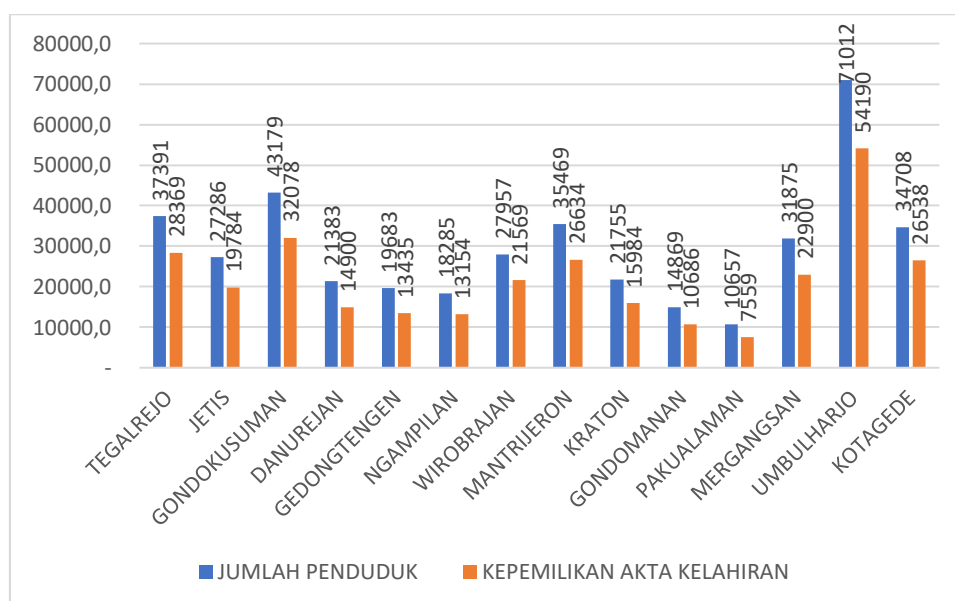
tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahirannya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Prosentase kepemilikan Akta Kelahiran per Kemantren Kota Yogyakarta Tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel 42 berikut:

Table 42 Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			%
		L	P	LP	L	P	LP	
1	TEGALREJO	18.279	19.112	37.391	14.082	14.287	28.369	75,87%
2	JETIS	13.245	14.041	27.286	9.798	9.986	19.784	72,51%
3	GONDOKUSUMAN	20.835	22.344	43.179	15.820	16.258	32.078	74,29%
4	DANUREJAN	10.454	10.929	21.383	7.447	7.453	14.900	69,68%
5	GEDONGTENGEN	9.652	10.031	19.683	6.776	6.659	13.435	68,26%
6	NGAMPILAN	8.930	9.355	18.285	6.612	6.542	13.154	71,94%
7	WIROBRAJAN	13.693	14.264	27.957	10.671	10.898	21.569	77,15%
8	MANTRIJERON	17.248	18.221	35.469	13.240	13.394	26.634	75,09%
9	KRATON	10.598	11.157	21.755	7.974	8.010	15.984	73,47%
10	GANDOMANAN	7.252	7.617	14.869	5.351	5.335	10.686	71,87%
11	PAKUALAMAN	5.124	5.533	10.657	3.746	3.813	7.559	70,93%
12	MERGANGSAN	15.431	16.444	31.875	11.345	11.555	22.900	71,84%
13	UMBULHARJO	34.743	36.269	71.012	26.893	27.297	54.190	76,31%
14	KOTAGEDE	17.091	17.617	34.708	13.165	13.373	26.538	76,46%
<b>Jumlah</b>		<b>202.575</b>	<b>212.934</b>	<b>415.509</b>	<b>152.920</b>	<b>154.860</b>	<b>307.780</b>	<b>74,07%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 26 Kepemilikan Akta Kelahiran



### 3.4.3.2 Akta Perkawinan

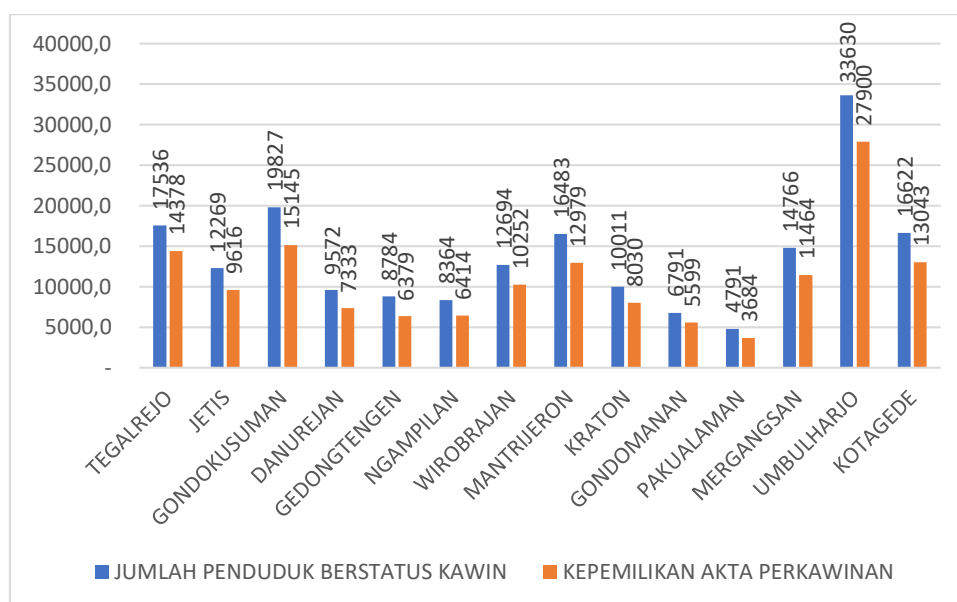
Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Berikut prosentase kepemilikan akta perkawinan per Kemantren Kota Yogyakarta tahun 2021:

Table 43 Kepemilikan Akta Perkawinan

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			%
		L	P	LP	L	P	LP	
1	TEGALREJO	8.587	8.949	17.536	7.033	7.345	14.378	81,99%
2	JETIS	5.985	6.284	12.269	4.688	4.928	9.616	78,38%
3	GONDOKUSUMAN	9.584	10.243	19.827	7.339	7.806	15.145	76,39%
4	DANUREJAN	4.668	4.904	9.572	3.577	3.756	7.333	76,61%
5	GEDONGTENGEN	4.276	4.508	8.784	3.122	3.257	6.379	72,62%
6	NGAMPILAN	4.071	4.293	8.364	3.104	3.310	6.414	76,69%
7	WIROBRAJAN	6.216	6.478	12.694	4.996	5.256	10.252	80,76%
8	MANTRIJERON	7.978	8.505	16.483	6.288	6.691	12.979	78,74%
9	KRATON	4.863	5.148	10.011	3.904	4.126	8.030	80,21%
10	GONDOMANAN	3.327	3.464	6.791	2.736	2.863	5.599	82,45%
11	PAKUALAMAN	2.317	2.474	4.791	1.785	1.899	3.684	76,89%
12	MERGANGSAN	7.197	7.569	14.766	5.555	5.909	11.464	77,64%
13	UMBULHARJO	16.415	17.215	33.630	13.640	14.260	27.900	82,96%
14	KOTAGEDE	8.106	8.516	16.622	6.360	6.683	13.043	78,47%
<b>Jumlah</b>		<b>93.590</b>	<b>98.550</b>	<b>192.140</b>	<b>74.127</b>	<b>78.089</b>	<b>152.216</b>	<b>79,22%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 27 Kepemilikan Akta Perkawinan



### 3.4.3.3 Akta Perceraian

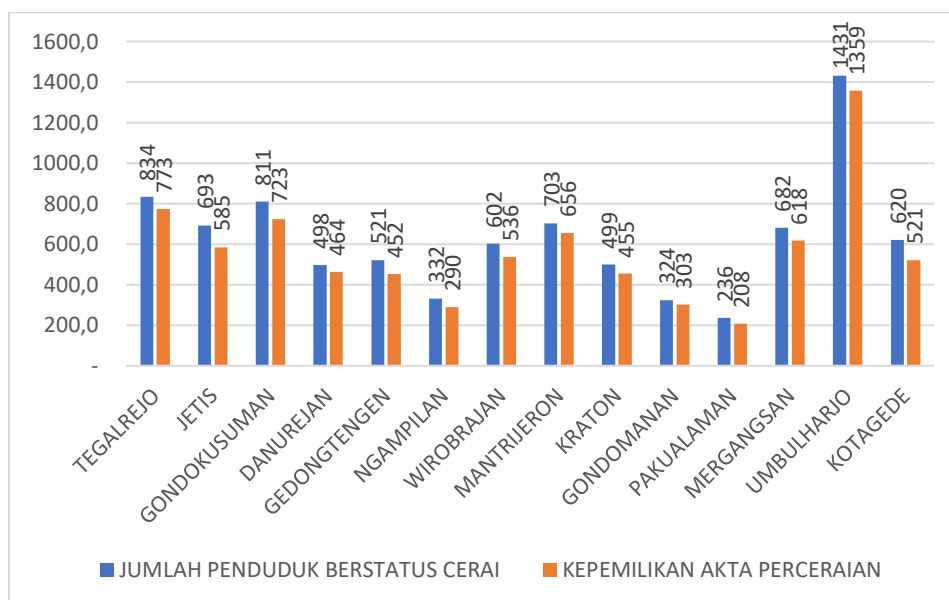
Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang juga wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan perundangan yang berlaku) maupun cerai mati. Prosentase kepemilikan Akta Perceraian Kota Yogyakarta Tahun 2021 disajikan dalam tabel 44 berikut:

Table 44 Kepemilikan Akta Perceraian

NO	KEMANTREN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN			%
		L	P	LP	L	P	LP	
1	TEGALREJO	338	496	834	327	446	773	92,69%
2	JETIS	276	417	693	240	345	585	84,42%
3	GONDOKUSUMAN	329	482	811	305	418	723	89,15%
4	DANUREJAN	214	284	498	200	264	464	93,17%
5	GEDONGTENGEN	206	315	521	182	270	452	86,76%
6	NGAMPILAN	151	181	332	136	154	290	87,35%
7	WIROBRAJAN	241	361	602	225	311	536	89,04%
8	MANTRIJIJERON	266	437	703	254	402	656	93,31%
9	KRATON	191	308	499	178	277	455	91,18%
10	GONDONANAN	145	179	324	138	165	303	93,52%
11	PAKUALAMAN	95	141	236	86	122	208	88,14%
12	MERGANGSAN	279	403	682	259	359	618	90,62%
13	UMBULHARJO	520	911	1.431	508	851	1.359	94,97%
14	KOTAGEDE	222	398	620	193	328	521	84,03%
<b>Jumlah</b>		<b>3.473</b>	<b>5.313</b>	<b>8.786</b>	<b>3.231</b>	<b>4.712</b>	<b>7.943</b>	<b>90,41%</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

Grafik 28 Kepemilikan Akta Perceraian



#### 3.4.3.4 Akta Kematian

Akta kematian adalah sebagai bukti kematian seseorang. Jumlah penerbitan akta kematian sampai tahun 2021 tergambar dalam tabel 45 berikut:

Table 45 Akta kematian

NO	KEMANTREN	PENERBITAN AKTA KEMATIAN		
		L	P	LP
1	TEGALREJO	1.127	1.095	2.222
2	JETIS	920	918	1.838
3	GONDOKUSUMAN	1.314	1.356	2.670
4	DANUREJAN	741	716	1.457
5	GEDONGTENGEN	701	733	1.434
6	NGAMPILAN	661	719	1.380
7	WIROBRAJAN	889	938	1.827
8	MANTRIJERON	1.204	1.106	2.310
9	KRATON	795	787	1.582
10	GANDOMANAN	530	561	1.091
11	PAKUALAMAN	361	418	779
12	MERGANGSAN	1.038	1.070	2.108
13	UMBULHARJO	2.045	1.892	3.937
14	KOTAGEDE	962	884	1.846
<b>Jumlah</b>		<b>13.288</b>	<b>13.193</b>	<b>26.481</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

## BAB IV

### PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2021 disusun guna menunjukkan gambaran mengenai perkembangan kependudukan di Kota Yogyakarta. Dari data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya buku ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan publik dan sebagai basis perencanaan dan penelitian. Data kependudukan penting untuk digunakan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan, hal tersebut adalah upaya membangun kesadaran pembangunan berwawasan kependudukan dan dasar pembangunan seutuhnya di Kota Yogyakarta.

Data kependudukan tahun 2021 Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta berada pada momentum Bonus Demografi, dimana masyarakat berusia produktif lebih banyak daripada masyarakat berusia nonproduktif. Usia produktif yang dimaksud adalah antara usia 15 sampai dengan 64 tahun. Sementara itu, masyarakat nonproduktif adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Kondisi ini merupakan sebuah keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah di masa pandemi Covid-19. Keuntungannya adalah jika berhasil dimanfaatkan sebagai pendorong untuk meningkatkan perekonomian daerah. Pada sisi lain pemerintah diharapkan menyiapkan lapangan kerja, menyederhanakan urusan administrasi dan birokrasi usaha, memberikan insentif serta membuat aturan yang melindungi pekerja dan pelaku usaha yang secara bersamaan dihadapkan pada pandemi Covid-19, dimana daya beli masyarakat menurun, melahirkan angka PHK dan pengangguran serta angkatan kerja banyak yang tidak terserap.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Yogyakarta tahun 2021 ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.



**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kota Yogyakarta**

Komplek Balaikota Yogyakarta, Jl. Kenari No 56 Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta  
web : [dindikcapil.jogjakota.go.id](http://dindikcapil.jogjakota.go.id)  
email : [dukcapil@jogjakota.go.id](mailto:dukcapil@jogjakota.go.id)

